

**TRADISI NGUPAH QULHU UNTUK ORANG MENINGGAL
DI DESA LADANG PANJANG KECAMATAN SAROLANGUN
KABUPATEN SAROLANGUN (STUDI LIVING QU'RAN)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu persyaratan memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu (S.1) dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



Oleh

Saddam Husein
NIM: 301180047

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QU'RAN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA
SAIFUDDIN JAMBI**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Drs. H. Abdul Ghafar, M.Ag

Sajidah Putri, S. UD., M. Hum

Alamat: Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Jl. Raya Jambi-Muara Bulian

Simp. Sungai Duren

Muaro Jambi

Jambi, 24 Oktober 2022

Kepada Yth.

Bapak Dekan

Fak. Ushuluddin

dan Studi Agama

UIN STS Jambi

Di -

JAMBI

NOTA DINAS

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah **membaca dan mengadakan perbaikan** sesuai dengan persyaratan yang berlaku di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN STS Jambi, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara Saddam Husein dengan judul "**Tradisi ngupah qulhu untuk orang meninggal di desa ladang panjang kecamatan Sarolangun kabupaten Sarolangun (Studi Living Qur'an)**" telah dapat diajukan untuk munaqasyahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Jurusan Ilmu Al-Qur'n dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Demikian yang dapat kami sampaikan kepada Bapak/Ibu, semoga bermanfaat bagi kepentingan agama, nusa dan bangsa.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I



Drs. H. Abdul Ghafar, M.Ag

NIP. 196110061993031001

Pembimbing II



Sajidah Putri, S. UD., M. Hum

NIP. 199101282017044

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Saddam Husein
NIM : 301180047
Tempat/Tanggal Lahir : Ladang Panjang, 06 April 1995
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT)
Alamat : Jl. Sarolangun Pauh RT. 01 Desa Ladang Panjang
Kec. Sarolangun Kab. Sarolangun

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Tradisi Ngupah Qulhu Untuk Orang Meninggal Di Desa Ladang Panjang Kecamatan. Sarolangun Kabupaten. Sarolangun(Studi Living Qur'an)”** adalah benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang telah disebutkan sumbernya sesuai ketentuan yang berlaku. Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sepenuhnya bertanggung jawab sesuai dengan hukum yang berlaku di Indonesia dan ketentuan di Fakultas Ushuluddin UIN STS Jambi, termasuk pencabutan gelar yang saya peroleh melalui Skripsi ini.

Demikianlah Surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Jambi, 25 Oktober 2022

Penulis,



Saddam Husein
NIM. 301180047

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS AGAMA ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Jalan Raya Jambi-Ma. Bulian, Simp. Sugai Duren Telp. (0741) 582020.

PENGESAHAN

Skripsi ini ditulis oleh Saddam Husein Nim 301180047 dengan judul “Tradisi Ngupah Qulhu Untuk Orang Meninggal di Desa Ldang Panjang Kecamatan Sarolangun Kabupaten Sarolangun (Studi Living Qur’an)” yang dimunaqashahkan oleh sidang Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN STS Jambi pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 13 Januari 2022

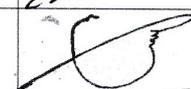
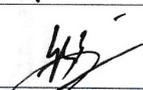
Jam : 08.30 s/d 09.30 WIB

Tempat : Ruang Sidang Fak. Ushuluddin dan Studi Agama UIN STS Jambi

Telah diperbaiki sebagaimana hasil sidang munaqashah dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelas Sarjana Strata Satu (SI) program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN STS Jambi.

Jambi, 09 November 2022

TIM PENGUJI

Ketua Sidang	Dr. M. Ied Al Munir, S.Ag., M.Hum NIP. 19730713 200501 1 006	
Sekretaris Sidang	Dra. Fatimah Rahmiati NIP. 19680406 199003 2002	
Penguji I	Dr. S. Sagap, M. Ag NIP. 19640822 199403 1 002	
Penguji II	Mohd. Kailani, M. Ud NIP. 19891006 201903 1012	
Pembimbing I	Dr. H. Abdul Ghaffar, MA NIP. 19611006 1993031001	
Pembimbing II	Sajida Putri, S. UD., M. Hum NIP. 199101282017044	

Dekan Fak. Ushuluddin dan Studi Agama



Dr. Abdul Halim, S. Ag., M. Ag
NIP. 197208091998031003

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

MOTTO

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٢٠٤﴾

“Jika dibacakan Al-Qur’an, dengarkanlah (dengan saksama) dan diamlah agar kamu dirahmati.”(QS. Al-A’raf: 204).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena *Living Qur'an* di Desa Ladang Panjang Kecamatan Sarolangun Kabupaten Sarolangun yaitu Tradisi Ngupah Qulhu Untuk Orang Meninggal. Dengan serangkaian praktik tradisi *ngupah Qulhu* dilaksanakan ketika ada orang yang meninggal di desa tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan apa yang menjadi landasan tradisi *ngupah Qulhu*, kemudian prosesi pelaksanaan *ngupah Qulhu* dan pemahaman masyarakat terhadap tradisi *ngupah Qulhu*.

Metode penelitian dalam skripsi ini adalah metode lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan *Living Qur'an* menggunakan paradigma fenomenologi. Adapun metode pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi, Objek penelitian dalam skripsi ini terdiri dari Ustadz, ketua adat dan masyarakat umum.

Hasil penelitian dalam skripsi ini menyatakan bahwa landasan dari tradisi *ngupah Qulhu* sebagai perintah untuk saling mendoakan sesama saudara muslim, dengan tujuan semoga orang yang telah meninggal diampuni segala dosanya dan diringankan siksa kuburnya. Dengan prosesi pelaksanaannya dilakukan dengan dua langkah, diantaranya bisa dilakukan oleh keluarga yang meninggal dan bisa juga dilakukan oleh orang lain serta diberi upah dengan sejumlah uang kepada orang yang melakukan tradisi tersebut. Dan prosesinya yaitu pembacaan surah Al-Fatihah, tahlil, Qulhu, khataman Al-Qur'an dan doa Khataman Al-Qur'an. Masyarakat memberikan respons yang positif terhadap tradisi *ngupah Qulhu* yaitu sebagai bentuk tolong menolong sesama muslim, sarana berdzikir, bentuk perwujudan anak sholeh dan beribadah

Kata Kunci: Living Qur'an, Tradisi Ngupah Qulhu, Al-Qur'an.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan meridhoi sehingga saya diberi kemudahan dan diberi kelancaran dalam menulis dan meneliti, sehingga skripsi yang saya tulis ini dapat terselesaikan dengan semestinya dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Saya persembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang selalu berada dekat saya dalam keadaan apapun, selama saya menjalankan program S1 ini hingga saya dapat menyelesaikan tugas akhirnya.

Segala perjuangan saya hingga titik ini, dan skripsi yang saya buat ini merupakan persembahan kecil yang saya berikan kepada kedua orang tua saya, ayah dan ibu saya yang telah banyak berjuang dengan jerih payah dan rasa sakit. Saya berjanji tidak akan membiarkan semua itu sia-sia, saya akan berusaha melakukan yang terbaik untuk setiap kepercayaan yang telah diberikan. Saya akan berusaha tumbuh untuk menjadi yang terbaik yang saya bisa. Terimakasih karena telah menjadi orang yang selalu menjaga saya dan mendoakan saya hingga saat ini.

Untuk sahabat terimakasih atas inspirasi, dorongan, dan dukungan yang tiada henti kalian berikan kepada saya hingga saya berada di titik ini, trimakasih telah menyediakan pundak untuk menangis dan memberi bantuan di saat saya membutuhkannya, karena seorang sahabat yang memiliki hati emas seperti kalian sulit untuk ditemukan, kebaikan kalian benar-benar tiada bandingannya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai bahan dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan segala limpah dan rahmat serta karunia-Nya berupa nikmat yang tiada hentinya, ilmu yang berlimpah, serta kesehatan jasmani dan rohani. Tak lupa pula sholawat serta salam tak henti-hentinya tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kebodohan menuju zaman yang terang benderang seperti saat ini, dan juga memberi syafaat diakhir kelak.

Oleh karena itulah penulis dapat menyelesaikan skripsi nya yang berjudul “Living Qur’an dalam Tradisi *ngupah qulhu* untuk orang meninggal di Desa Ladang Panjang Kecamatan. Sarolangun Kabupaten. Sarolangun (*Studi Living Qur’an*)”. Adapun salah satu maksud dan tujuan penulisan ini adalah untuk mewujudkan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Universitas Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah skripsi ini dapat terselesaikan berkat dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya atas bantuan yang diberikan oleh dosen pembimbing, hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan tepat dan tersusun. Dan penulis juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang ada di lingkungan kampus, dalam hal ini terutama kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. H. Abdul Ghafar, M.Ag dan Ibu Sajida Putri, S. UD., M. Hum selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah rela dan ikhlas untuk meluangkan waktunya dalam membimbing dan memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsinya dari awal hingga akhir ini.
2. Bapak Bambang Husni Nugroho, S. Th.I., M.H.I dan Ibu Ermawati, S. Ag., MA selaku ketua jurusan Ilmu Al-Qur’an dan tafsir, Ilmu Hadist beserta jajarannya. Terimakasih atas segala ilmu, arahan, dan motivasinya yang telah diberikan selama penulis menjalani program pendidikan di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama ini.
3. Bapak Dr. Abdul Halim, S. Ag., M. Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama. Bapak Dr. Masiyan, M.Ag, Bapak Dr. Edy Kusnadi,

S.Ag., M. Phil dan Bapak Dr. M. Ied Al Munir, S.Ag., M.Ag., M.Hum selaku wakil Dekan I, II dan III Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang senantiasa membimbing dan memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh perkuliahan.

4. Bapak Prof. Dr.H. Su'aidi Asy'ari, MA, Ph.D selaku rektor Universitas Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus ini.
5. Ibu Dr. Rofiqoh Ferawati, S.E., ME.I, Bapak Dr. As'ad Isma, M.Pd dan Bapak Bahrul Ulum, S.Ag., MA. Selaku wakil rektor I, II, III Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
6. Seluruh dosen yang ada di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi yang telah berjasa dalam memeberikan materi perkuliahan dan mendidik penulis selama menjadi mahasiswa di UIN STS Jambi serta para Staf Akademik yang dengan sabarnya telah melayani penulis dalam menyelesaikan prosedur akademik yang harus dijalankan ketahap penyelesaian.
7. Bapak dan Ibu kepala Perpustakaan UIN STS Jambi dan perpustakaan FUSA dan Stafnya yang telah bersedia menyediakan referensi yang penulis butuhkan dalam menyelesaikan tugas skripsi ini.
8. Kepada segenap keluarga seperjuangan saya angkatan IAT 2018 dan khususnya teman-teman IAT B yang telah menjadi teman untuk berdiskusi dan patner akademik, Reno Yulianda, Octya Lipana serta teman-teman lainnya yang tidak dapat saya tuliskan satu persatu.
9. Untuk sahabat saya yang ada di kampus Natasa, Rio Dzul Qodri, Wildan, Indirwan,dan Antika Wulandari. Terimakasih telah menjadi pendengar yang baik, memotivasi, dan rela meluangkan waktunya untuk membantu saya semasa menjalankan proses pembautan skripsi ini.
10. Serta pihal-pihak yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan kepada penulis secara langsung ataupun tidak langsung sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhirnya dengan tepat waktu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Semoga dengan bantuan dari pihak-pihak di atas Allah SWT yang akan membalas dari kebaikan-kebaikan yang telah diberikan kepada penulis selama ini. Penulis pun menyadari bahwa skripsi yang ditulis masih banyak sekali kekurangannya untuk itu penulis berharap semoga dengan apa yang disajikan ini dapat bermanfaat bagi pembaca maupun penulis sendiri.

Jambi, 25 Oktober 2022

Saddam Husein
NIM 301180047

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
NOTA DINAS	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
TRANSLITERASI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
E. Kerangka Teori.....	6
F. Metode Penelitian.....	11
G. Pemeriksaan Keabsahan Data	16
H. Studi Relevan	17
BAB II PROFIL/GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Sejarah Desa Ladang Panjang Kabupaten Sarolangun	21
B. Letak Geografis Desa Ladang Panjang	21
1. Batas wilayah desa	22
2. Luas wilayah desa	22
3. Orbitasi.....	22
4. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin.....	22
C. Keadaan Sosial Desa Ladang Panjang	23
1. Pendidikan.....	23
2. Lembaga pendidikan	23
3. Kesehatan	23

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

4. Keagamaan.....	24
5. Keadaan ekonomi.....	24
6. Kondisi pemerintahan desa	26
7. Struktur desa	27
8. Visi dan Misi.....	29

BAB III PRAKTIK TRADISI NGUPAH *QULHU* UNTUK ORANG MENINGGAL DI DESA LADANG PANJANG KECAMATAN SAROLANGUN KABUPATEN SAROLANGUN

A. Definisi Ngupah <i>Qulhu</i>	30
B. Latar Belakang Tradisi Ngupah <i>Qulhu</i> Untuk Orang Meninggal di Desa Ladang Panjang	30
C. Landasan Tradisi Ngupah <i>Qulhu</i>	31
D. Proses Pelaksanaan Tradisi Ngupah <i>Qulhu</i> di Desa Ladang Panjang	33
1. Tempat	34
2. Waktu.....	34
3. Upah.....	35
4. Pembacaan Al-Fatihah.....	36
5. Pembacaan Tahlil.....	38
6. Pembacaan <i>Qulhu</i>	39
7. Khataman Al-Qur'an	42
8. Do'a Khataman Al-Qur'an	43

BAB IV PEMAHAMAN MASYARAKAT TERHADAP TRADISI NGUPAH *QULHU* DI DESA LADANG PANJANG KECAMATAN SAROLANGUN KABUPATEN SAROLANGUN

A. Pendapat Masyarakat Terhadap Tradisi Ngupah <i>Qulhu</i>	47
B. Pemahaman Masyarakat Terhadap Khataman Al-Qur'an dalam Prosesi Ngupah <i>Qulhu</i>	49
1. Mengirim pahala untuk orang meninggal dunia	49
2. Sarana berzikir kepada Allah	50
3. Mengharapkan pahala dan keberkahan	51
4. Mempererat tali silaturahmi.....	53
C. Pandangan Masyarakat Terhadap Pembacaan Surah Al-Ikhlâs dalam Prosesi Pembacaan Ngupah <i>Qulhu</i>	53
1. Tujuan pembacaan surah al-ikhlas	53
2. Manfaat pembacaan surah al-ikhlas	54

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	59
B. Saran	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURICULUM VITAE

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Jember
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Jember

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Alfabet

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ا	‘	ط	t
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	‘
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	ه	H
س	S	و	W
ش	Sh	ء	‘
ي	s	ي	Y
ح.ف	d		

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

B. Vokal dan Harkat

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
أ	A	آ	Ā	إى	Ī
أ	U	أى	à	أى	Aw
إ	I	أو	Ū	أو	Ay

C. Tā' Marbūṭah

Transliterasi untuk ta marbutah ini ada tiga macam:

1. *Tā' Marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, maka transliterasinya adalah /h/.

Arab	Indonesia
صلاة	Ṣalāh
مرأة	Mir'āh

2. *Tā' Marbūṭah* hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, maka transliterasinya adalah /t/.

Arab	Indonesia
وزارة التربية	Wizārat al-Tarbiyah
مرأة الزمن	Mir'āt al-zamzam

3. *Tā' Marbūṭah* yang berharakat tanwin maka transliterasinya adalah /tan/tin/tun/.

Arab	Indonesia
فجئة	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah pedoman hidup yang utama bagi umat Muslim di dunia. Al-Qur'an menurut ahli-ahli syari'at ialah *kalamullah* (sabda tuhan) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad ﷺ yang dituliskan di dalam *mushaf*. Al-Qur'an juga merupakan mukjizat Islam yang kekal dan akan tetap berlaku sepanjang zaman.

Al-Qur'an menciptakan kecintaan, rasa rindu, rasa takut, pengharapan, ridha, taubat, tawakkal, penyerahan segala urusan kepada Allah, syukur, sabar, dan seluruh keadaan yang menjadikan hidupnya hati dan kesempurnaannya. Al-Qur'an juga mencegah dari segala sifat dan perbuatan tidak terpuji yang bisa merusak dan mematikan hati. Seandainya jika orang-orang faham manfaat yang diperoleh dari membaca dan mentadabburi Al-Qur'an niscaya mereka akan menyibukkan diri dengannya.¹

Sebagai pedoman hidup, Al-Qur'an senantiasa dibaca dan dijaga oleh orang-orang mukmin. Al-Qur'an memiliki keutamaan-keutamaan yang biasa disebut dengan *fadhilah* atau secara jamak nya adalah *fadhail*. *Fadhailul qur'an* adalah keutamaan, kelebihan, dan keuntungan yang akan diperoleh seseorang yang mengamalkannya. *Fadhilah* ini dapat berupa keuntungan di dunia bagi pembacanya, bisa juga keuntungan diakhirat kelak.

Menurut Ahmad Rafiq, masyarakat muslim memiliki dua model interaksi terhadap Al-Qur'an. *Pertama* melalui kajian teks al-Quran atau mengkaji Al-Qur'an secara tekstual, dan *kedua*, model berinteraksi secara langsung dengan menerapkan isi kandungan Al-Qur'andalam kehidupan sehari-hari.

Masyarakat muslim Indonesia sangat antusias dan turut memberikan perhatiannya terhadap kitab suci Al-Qur'an, secara turun-temurun, dari generasi ke

¹Iskandar Dzulfarnain, "Implikasi Tilawah al-Quran Terhadap Ketenangan Hati Perspektif Tafsir Al-Misbah", *Tesis*, (Surabaya: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2018),

generasi. Pada umumnya, masyarakat memiliki tradisi yang dilaksanakan pada momen-momen tertentu saja. Berbagai macam tradisi yang di dalamnya turut melibatkan kehadiran Al-Qur'an dapat ditemui antara lain pada prosesi pernikahan, kehamilan, melahirkan, hingga ritual baca Al-Qur'an pasca kematian.

Tradisi baca Al-Qur'an, membaca Surah Yasin, dan tahlil pasca kematian seseorang selama 3 hari, 7 hari, 40 hari, 100 hari dan sebagainya, yang biasa dikenal dengan "yasinan", dengan harapan pahala dari bacaan orang yang hidup sampai kepada orang yang sudah meninggal. Mengenai hal ini, telah termaktub dalam kitab suci al-Quran berikut ini:

وَالَّذِينَ جَاءُوا مِنْ بَعْدِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ آمَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ ﴿١١﴾

Orang-orang yang datang sesudah mereka (Muhajirin dan Ansar) berdoa, "Ya Tuhan kami, ampunilah kami serta saudara-saudara kami yang telah beriman lebih dahulu daripada kami dan janganlah Engkau jadikan dalam hati kami kedengkian terhadap orang-orang yang beriman. Ya Tuhan kami, sesungguhnya Engkau lah Yang Maha Penyantun lagi Maha Penyayang."

Dari ayat diatas, terdapat perintah untuk saling mendoakan sesama saudara muslim. Ini adalah salah satu bentuk interaksi masyarakat muslim dengan Al-Qur'an yang dapat mencerminkan *everyday life of Living Qur'an*.

Berkaitan dengan prosesi pembacaan surah yasin dan tahlil dalam ritual pasca kematian pada umumnya, setelah membaca surah yasin, masyarakat melanjutkan dengan membaca tahlil. Terdapat beberapa surah dan ayat Al-Qur'an yang dibaca di dalamnya, yakni surah al-Ikhlâs, al-Falaq, an-Naas, al-Fatihah, awal surah al-Baqarah ayat 1-5, dan akhir surah al-Baqarah ayat 285-286.

Berbeda dengan tradisi yang dilakukan untuk orang yang sudah meninggal dunia di Desa Ladang Panjang Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi. Masyarakat setempat rutin melaksanakan Tradisi *Ngupah Qulhu*. *Ngupah qulhu* sendiri berasal dari bahasa daerah Desa Ladang Panjang Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi

yang mana kata *ngupah* diartikan dengan memberikan upah dan kata *qulhu* adalah sebutan masyarakat untuk surah al-Ikhlas, kata tersebut diambil dari penggalan awal ayat pada surah al-Ikhlas sendiri.

Kegiatan inirutin dilaksanakan masyarakat ketika ada orang yang meninggal dunia dengan mengkhatamkan Al-Qur'an dari juz 1-30, khataman Al-Qur'an di Desa Ladang Panjang tidak seperti yang biasa masyarakat luas lakukan, membaca secara beramai-ramai dengan membagi satu juz perorang pada malam ke-tujuh kematian mayyit, akan tetapi khataman Al-Qur'an Desa Ladang Panjang mengkhatamkan Al-Qur'an sendiri atau hanya satu orang saja yang mengkhatamkan sampai 30 juz dalam kurun waktu yang tidak ditentukan, kemudian membaca Surah al-Ikhlas sebanyak 100.000 kali, lalu kemudian tahlil dengan tujuan agar orang yang telah meninggal terlepas dari azab neraka. Jadi setelah seseorang yang melaksanakan *ngupah qulhu* selesai menjalankan amanahnya, biasanya keluarga dari orang yang telah meninggalakan memberikan upah kepada orang tersebut atas bacaannya.

Tradisi ini dilaksanakan dengan pembacaan surah al-Ikhlas 100.000 kali untuk orang yang telah meninggal dunia. Meski dinamakan *ngupah qulhu*, tradisi ini tidak hanya membaca surah al-Ikhlas saja, melainkan mereka juga membaca tahlil, dan mengkhatamkan al-Quran dari juz 1-30.

Pembacaan surah al-Ikhlas yang sampai 100.000 kali ini pun tentu bukan tanpa alasan. Masyarakat Desa Ladang Panjang Kabupaten Sarolangun percaya akan banyaknya hadits Rasulullah saw yang membahas mengenai keistimewaan yang terdapat pada surah al-Ikhlas ini. Salah satunya terdapat pada hadits berikut ini:

عن أبي سعيد الخدري رضي الله عنه قال: أَنَّ رَجُلًا سَمِعَ رَجُلًا يَقْرَأُ: قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ يَرُدُّهَا، فَلَمَّا أَصْبَحَ جَاءَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ ذَلِكَ لَهُ،



وكانَّ الرجل يتقلَّها، رسول الله صلَّ الله عليه وسلَّم: والذي نفسي بيده إنها لتعدل
ثلث القرآن

"Di suatu malam, ada seorang sahabat yang mendengar temannya membaca surat al-Ikhlas dan diulang-ulang. Pagi harinya, sahabat ini melaporkan kepada Rasulullah saw dengan nada sedikit meremehkan amalnya. Kemudian Rasulullah saw bersabda, 'demi dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, sesungguhnya ia (surat Al Ikhlas) sebanding dengan sepertiga Al-Qur'an," (HR Bukhari).

Kemudian pada hadits lain pula Rasulullah saw bersabda:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ حَدَّثَنِي أَبِي ثنا حسن ثنا بن لهيعة قال و ثنا يحيي بن غيلان ثنا
رشدين ثنا زيان بن فائد الحبراني عن سهل بن معاذ بن أنس الجهني عن أبيه أنس
الجهني صاحب النبي عن النبي قال من قرأ قل هو الله أحد حتى يختمها عشر
مرات بني الله له قصر في الجنة فقال عمر بن الخطاب إذا أستكثر يا رسول الله
فقال رسول الله أكثر وأطيب

"Barang siapa yang membaca 11 kali Surat Qul Huwallahu Ahad, maka Allah SWT akan membangunkan sebuah istana di surga." Dan Umar ibnu Khattab ra Pun berkata, "Jika memang demikian mari kita baca sebanyak-banyaknya Wahai Rasulullah, dan Rasulullah saw pun menjawab, "Semakin banyak kalian membacanya, semakin baik apa yang kalian lakukan." (Musnadi Ahmad)²

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai proses, landasan, dan tujuan dari tradisi *ngupah qulhu* yang telah turun temurun dilaksanakan dengan mengangkat tema judul "**Tradisi Ngupah Qulhu Untuk Orang Meninggal di Desa Ladang Panjang Kabupaten Sarolangun (Studi Living Quran)**"

² Musnad Ahmad Bin Hambal, 15698.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah di paparkan diatas, masalah pokok yang diangkat sebagai kajian utama penelitian ini adalah: *Bagaimana Tradisi Ngupah Qulhu Untuk Orang Meninggal di Desa Ladang Panjang Kecamatan Sarolangun Kabupaten Sarolangun?*. Masalah lebih lanjut dapat dirumuskan dalam beberapa pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Apa landasan tradisi *ngupah qulhu* di Desa Ladang Panjang Kabupaten Sarolangun?
2. Bagaimana proses pelaksanaan *ngupah qulhu* untuk orang meninggal di Desa Ladang Panjang Kabupaten Sarolangun?
3. Bagaimana pemahaman masyarakat terhadap tradisi *ngupah qulhu* di Desa Ladang Panjang Kabupaten Sarolangun?

C. Batasan Masalah

Agar menghindari terjadinya perluasan masalah dan agar tepat pada sasaran pokok pembahasan ini maka penulis akan membatasi pembahasan hanya terfokus pada proses pelaksanaan tradisi *ngupah qulhu* di Desa Ladang Panjang Kabupaten Sarolangun.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada pokok permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui apa landasan tradisi *ngupah qulhu* Desa Ladang Panjang Kabupaten Sarolangun.
- b. Untuk mengetahui bagaimanakah proses pelaksanaan *ngupah qulhu* di Desa Ladang Panjang Kabupaten Sarolangun.
- c. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman masyarakat terhadap tradisi *ngupah qulhu* Desa Ladang Panjang Kabupaten Sarolangun.

2. Kegunaan Penelitian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jambi

- a. Dari aspek akademik, penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan pustaka khususnya dalam kajian *Living Quran*, dan sebagai salah satu contoh bentuk penelitian lapangan yang mengkaji fenomena di masyarakat dalam bentuk merealisasikan ayat Al-Qur'an Sehingga diharapkan bisa berguna bagi yang memfokuskan pada kajian sosial kultural masyarakat muslim.
- b. Penelitian ini diharapkan menjadi kepentingan akademisi sebagai penambah informasi dan khazanah Qurani, dan sebagai bahan bacaan bagi para pencinta Al-Qur'an untuk lebih meneliti Al-Qur'an secara mendalam khususnya mahasiswa Tafsir Al-Qur'an. Dengan penelitian ini mudah-mudahan para mahasiswa termotivasi untuk bisa selalu menjadikan Al-Qur'an pedoman hidup dengan membacanya, mentadabburkannya, menghafalkannya hingga mengamalkannya.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan landasan teoritis yang digunakan dalam melakukan penelitian. Kerangka teori dibangun agar dapat mengarahkan penelitian pada alur-alur pemikiran yang baik dan benar sesuai dengan suatu teori.³ Secara akademis, penelitian ini mendeskripsikan tentang implementasi tradisi *ngupah qulhu* di Desa Ladang Panjang Kabupaten Sarolangun. Sedangkan secara sosial penelitian ini memperkenalkan suatu kebiasaan yang ada di dalam fenomena kehidupan sosial masyarakat Desa Ladang Panjang Kabupaten Sarolangun terkait kehadiran Al-Qur'an di tengah mereka.

1. Definisi dan Ruang Lingkup Living Quran

a) Definisi Living Quran

Kata *Living Quran* berasal dari bahasa asing *Living Quran* yang bisa diartikan dengan "Al-Qur'an yang hidup" atau dapat pula diartikan dengan "menghidupkan Al-Qur'an" di tengah masyarakat. Bagi umat Islam, Al-

³Mohd Arifullah et. al., *Panduan Penulisan Karya Ilmiah: Mahasiswa Fakultas Ushuluddin IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi* (Jambi: Fak. Ushuluddin IAIN STS Jambi, 2016), 57.

Qur'an merupakan kitab suci yang menjadi dasar dan pedoman dalam menjalani kehidupan mereka. Dalam kehidupan sehari-hari mereka umumnya telah melakukan praktik resepsi terhadap Al-Qur'an, baik dalam bentuk membaca, memahami dan mengamalkan, maupun dalam bentuk resepsi sosio-kultural yaitu dalam bentuk sosial dan budaya.⁴

Objek kajian *Living Quran* adalah berkenaan dengan perilaku manusia dalam memperlakukan naskah Al-Quran, bacaan Al-Qur'an, maupun pengalamannya baik yang bersifat individual-personal, maupun yang bersifat komunal yang biasanya terlembagakan dalam sebuah pergerakan, organisasi kemasyarakatan, maupun sekedar komunitas dan kelompok sosial.⁵

Kajian *Living Quran* yang menjadikan bacaan atau pengalaman personal-individual sebagai objeknya, dapat dikategorikan sebagai kajian *personal Living Quran studies* atau kajian *Living Quran* dengan pendekatan ilmu-ilmu humaniora. Kajian *Living Quran* yang bersifat komunal biasanya terlembagakan dalam sebuah pergerakan, organisasi kemasyarakatan, maupun sekedar komunitas dan kelompok sosial.⁶

Di sisi lain adalah bahwa kajian *Living Quran* juga dapat dimanfaatkan untuk kepentingan dakwah dan pemberdayaan masyarakat, sehingga mereka lebih maksimal dalam mengapresiasi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.⁷

b) Ruang Lingkup Living Quran

Setelah mengetahui definisi *Living Quran*, maka diperlukan pengetahuan mengenai ruang lingkup kajian *Living Quran* seupa lebih

⁴Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press 2015), 103.

⁵Ahmad 'Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Quran-Hadits: Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi* (Jakarta: Maktabah Darus-Sunnah, 2019), 58.

⁶ Ibid.,60.

⁷Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Quran dan Hadis* (Yogyakarta: TH Press, 2007), 69.

jelas lagi status dan posisi kajian *Living Quran* dalam peta kajian Islam baik secara umum maupun secara khusus.

Secara garis besar, hal-hal yang paling memungkinkan untuk dikaji dalam bidang ini terangkum dalam tiga hal. *Pertama*, perwujudan ayat-ayat Al-Qur'an dalam bentuk materi atau benda, *kedua*, perwujudan ayat-ayat Al-Qur'an dalam bentuk perilaku atau praktik, *ketiga*, perwujudan ayat-ayat Al-Qur'an dalam bentuk lembaga dan kemasyarakatan.

c) Objek Material dan Objek Formal

Menurut ahli filsafat, suatu disiplin ilmu harus memiliki objek kajian yang dijadikan sasaran kajian. Terdapat objek material dan objek formal. Objek material adalah segala sesuatu yang ada dan mungkin ada. Objek material pada kajian *Living Quran* ini adalah perwujudan Al-Qur'an dalam bentuknya yang non teks. Dapat berupa gambar, multimedia, karya budaya, maupun berbentuk pemikiran yang kemudian berbentuk tradisi dan perilaku manusia. Adapun objek material dalam penelitian ini adalah surah al-Ikhlâs, dan khataman Al-Qur'an yang disebut dengan *Ngupah Qulhu* yang berada di Desa Ladang Panjang Kabupaten Sarolangun.

Sedangkan objek formalnya yakni sudut pandang yang menyeluruh mengenai perwujudan ayat Al-Qur'an dalam bentuknya yang non teks. Dapat berupa sosiologi, seni, budaya, sains teknologi, psikologi, dan sebagainya. Objek formal ilmu *Living Quran* tidak bersifat naskah atau tekstual, melainkan kebendaan, kemasyarakatan, dan kemanusiaan.⁸ Maka objek formal pada penelitian ini adalah praktik pembacaan ayat Al-Qur'an dalam tradisi *Ngupah Qulhu* di Desa Ladang Panjang Kabupaten Sarolangun.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

⁸Ahmad 'Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Quran-Hadis: Ontologi, Epistimologi, dan Aksiologi*. (Jakarta: Maktabah Darus-Sunnah, 2019)

2. Kode Etik Riset Living Qur'an

Seorang ilmuwan atau pengkaji dalam sebuah penelitian *Living Qur'an* terikat oleh kode etik keilmuan agar dapat menjadikan ilmu yang digeluti oleh seorang peneliti semakin jelas kebenarannya dan manfaatnya. Masalah akhlak atau kode etik ini sangat penting untuk diperhatikan, karena seorang peneliti atau pengkaji ilmu *Living Qur'an* yang merupakan cabang dari ilmu Al-Qur'an, harus memiliki integritas yang sangat tinggi. Tanpanya, ilmu yang dihasilkan dari penelitian tersebut tidak akan bernilai. Dari penjelasan diatas dapat diketahui kode etik dalam penelitian *Living Qur'an* terbagi menjadi dua yaitu:

- 1) kode etik untuk pengkaji
 - a. Ilmu Living Qur'an memiliki tanggung jawab sosial untuk menyampaikan kepada masyarakat dalam bahasa yang mudah untuk dipahami
 - b. Harus tetap objektif meskipun dihadapkan kepada berbagai macam kepentingan baik bersifat pribadi maupun komunal
 - c. Harus memegang teguh prinsip etik dan prinsip empirisme dalam melakukan sebuah penelitian
 - d. Jika mendapati informan atau narasumber yang tidak mengetahui ayat atau hadist yang menjadi sumber tradisi, sebaiknya mencari informasi kepada tokoh agama untuk memastikan ayat dan hadist apa yang dimaksud
 - e. Seorang peneliti juga harus memiliki kemampuan berfikir yang memadai cakap dalam menggali ilmu dan menerima informasi serta membuat kesimpulan kecil
 - f. Bersifat terbuka seorang peneliti harus bersikap transparan dalam proses meneliti terutama dalam hal metode dan terbuka dalam penyajian penelitian
 - g. Sebagai pengkaji juga perlu mengasah keterampilan akademisnya agar proses penelitian berjalan dengan lancar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jambi



- h. Memiliki sifat yang ikhlas, jujur, amanah, sabar, ulet, tidak mudah putus asa, memiliki tanggung jawab, teliti dan cermat
- 2) Kode Etik Keilmuan
 - a. Mendefenisikan realitas sosial dalam suatu konsep
 - b. Penelitian Lving Qur'an harus didasarkan kepada pengamatan dan penalaran rasional, ia tidak didasarkan kepada wahyu hasil kajian harus terukur dan terbukti, tidak boleh spekulatif atau sekedar asumsi belaka
 - c. Penelitian *Living Qur'an* harus mampu merangkum pengamatan-pengamatan yang rumit di lapangan untuk kemudian diabstraksikan menjadi satu teori atau kaidah harus bersifat rasional dan perlu menerangkan hubungan kausatif dari serangkaian masalah yang terjadi
 - d. Kajian *Living Qur'an* bukanlah kajian yang benar-benar mandiri dan bertujuan sekedar mendeskripsikan gejala Al-Qur'an saja, oleh karena itu kajian Living Qur'an harus menerapkan teori ilmiah yang dibangun di atas teori lainnya meskipun kajian Living Qur'an itu nantinya akan menghasilkan suatu teori baru namun dia harus dibangun di atas teori lain agar dapat teruji dengan baik, mengoreksi teori yang sudah ada, menguatkan, memperluas, atau menyempurnakan teori yang sudah ada.

3. Tradisi

Tradisi adalah sebuah gambaran perilaku atau sikap masyarakat dalam kurun waktu yang sudah sangat lama dilaksanakan secara turun temurun mulai dari nenek moyang. Tradisi sangat melekat pada suatu masyarakat tertentu dan dinilai baik oleh mereka yang melaksanakannya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia tradisi berarti adat kebiasaan turuntemurun (dari nenek moyang) yang sampai sekarang masih dilaksanakan masyarakat.20 Dalam ensiklopedia disebutkan bahwa tradisi merupakan suatu hal yang telah dilakukan sejak lama dan berkelanjutan sehingga menjadi bagian kehidupan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



masyarakat. Tradisi secara umum dapat dipahami sebagai pengetahuan, doktrin, kebiasaan, praktek dan lain-lain yang diwariskan turun-temurun termasuk cara penyampaian pengetahuan, doktrin dan praktek tersebut.

Sebagian tradisi pun mengandung nilai-nilai religi seperti pada penulisan ini, yakni tradisi rutin masyarakat ketika ada orang yang meninggal dunia dengan mengkhhatamkan Al-Qur'an dari juz 1-30, khataman Al-Qur'an di Desa Ladang Panjang tidak seperti yang biasa masyarakat luas lakukan, membaca secara beramai-ramai dengan membagi satu juz perorang pada malam ke-tujuh kematian mayyit, akan tetapi khataman Al-Qur'an Desa Ladang Panjang mengkhhatamkan Al-Qur'an hanya satu orang saja yang mengkhhatamkan sampai 30 juz dalam kurun waktu yang tidak ditentukan, kemudian membaca Surah al-Ikhlis sebanyak 100.000 kali, lalu kemudian tahlil dengan tujuan agar mayit terlepas dari azab neraka.

4. Ngupah *Qulhu*

Ngupah qulhu terdiri dari dua kata, yakni *ngupah* dan *qulhu*. Nama ini berasal dari bahasa daerah Desa Ladang Panjang Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi yang dapat diartikan dengan memberikan upah atas pembacaan surah al-Ikhlis sepuluh ribu kali untuk orang yang telah meninggal dunia.

Kata *qulhu* dalam hal ini adalah surah al-Ikhlis yang pada ayat pertama diawali dengan kalimat *qul huwallahu ahad*, dari sinilah kata *qulhu* berasal. Surah al-Ikhlis merupakan surah ke-112 dalam Al-Qur'an. surah al-Ikhlis memiliki banyak sekali keutamaan, salah satunya Meski dinamakan *ngupah qulhu*, tradisi ini tidak hanya membaca surah al-Ikhlis saja, melainkan mereka juga membaca tahlil, dan mengkhhatamkan Al-Qur'an dari juz 1-30.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya menjelaskan cara atau langkah-langkah yang akan ditempuh dalam pelaksanaan suatu penelitian, bagaimana cara

melakukan penelitian terhadap permasalahan yang diangkat.⁹ Singkatnya, metode penelitian merupakan pijakan agar penelitian dapat mencapai hasil yang maksimal.

Pada penulisan skripsi ini, penulis menggunakan metode *Living Quran*. Penelitian ini termasuk kedalam kategori penelitian kualitatif lapangan (*field research*). Sumber utama dari penelitian ini adalah tradisi *ngupah qulhu* di Desa Ladang Panjang Kabupaten Sarolangun.

1. Pendekatan Penelitian

Dalam studi *Living Quran*, pendekatan yang digunakan penulis ialah pendekatan fenomenologi. Pendekatan ini dianggap relevan dalam kajian *Living Quran*, sebab objek kajian yang sedang penulis kaji berkaitan erat dengan realita sosial. Alasan pemilihan metode pendekatan fenomenologi karena penulis ingin mengungkap bagaimana proses, landasan dan manfaat dari tradisi *ngupah qulhu* di Desa Ladang Panjang Kabupaten Sarolangun.

2. Lokasi, Subjek, dan Objek Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian ini, penulis mengambil lokasi di Desa Ladang Panjang Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi. Tujuan utama dari penulisan ini dilakukan adalah karena adanya praktek *Living Quran* pada tradisi *ngupah qulhu* di Desa Ladang Panjang Kabupaten Sarolangun.

b. Subjek Penelitian

Mengenai subjek dari penelitian ini adalah perangkat desa, tokoh masyarakat yakni bapak Bajuri, S.y salah satu Ustadz di Desa Ladang Panjang, ketua adat, dan masyarakat yang terlibat langsung dengan pengamalan tradisi *ngupah qulhu*.

c. Objek Penelitian

⁹ Nasaruddin Baidan dan Erwati Aziz, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir* (Surakarta, 2015), 71.

Sedangkan objek penelitian yang ingin ditempuh dalam penelitian ini ialah landasan yang mendasari dan tujuan dari tradisi pelaksanaan *ngupah qulhu* ini.

3. Jenis dan Sumber Data

Penulis membagi sumber data dalam dua bagian, diantaranya sebagai berikut.

a. Data primer

Data Primer adalah data yang berbentuk verbal (kata-kata) yang diucapkan secara lisan, gerak gerik ataupun perilaku yang dilakukan oleh subjek yang bisa dipercaya. Dalam hal ini data diperoleh langsung oleh peneliti melalui:

1. Kepala Desa Ladang Panjang
2. Ketua adat Desa Ladang Panjang
3. Tokoh masyarakat Desa Ladang Panjang
4. Masyarakat Desa Ladang Panjang
5. Tempat dan peristiwa berlangsungnya tradisi *ngupah qulhu* di Desa Ladang Panjang.

b. Data Sekunder

Yakni data pendukung sebagai pelengkap penelitian. Dalam hal ini, data sekunder diperoleh melalui buku-buku, jurnal, skripsi, dan artikel dari internet yang terkait dengan judul skripsi.

4. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut

a. Observasi

Observasi menurut bahasa ialah peninjauan secara cermat.¹⁰ Observasi merupakan kegiatan mengumpulkan data melalui pengamatan dan penglihatan dengan cara hadir langsung di dalam objek penelitian.

¹⁰Ahmad A K Muda, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Reality Publisher:,2006), 391.

Kegiatan ini dilakukan dalam rangka memahami, mencari jawaban, serta mencari bukti adanya fenomena Al-Qur'an.¹¹ Adapun dalam kegiatan observasi ini peneliti akan mengobservasi dan mengamati langsung kegiatan serta proses tradisi *ngupah qulhu* di Desa Ladang Panjang Kabupaten Sarolangun dengan cara mengikutinya langsung.

b. Wawancara

Wawancara adalah bentuk tanya jawab penulis dengan objek sebagai manusia sumber data.¹² Teknik wawancara dilakukan untuk mengetahui secara mendalam tentang berbagai informasi yang terkait dengan persoalan yang diteliti kepada pihak-pihak yang dianggap dapat memberikan informasi secara utuh tentang persoalan yang akan di kaji. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan perangkat desa, ketua adat, tokoh masyarakat, dan masyarakat yang terlibat langsung dalam tradisi *ngupah qulhu*. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara pribadi, dimana wawancara tersebut dibuat secara terstruktur sehingga dapat ditanggapi dengan baik oleh informan, dengan ini diharapkan mereka akan menceritakan hal-hal yang sebenarnya terjadi.

c. Dokumentasi

Dalam pengumpulan data, dokumentasi menjadi hal penting sebagai bukti dalam *research* yang sedang dilakukan. Adapun dalam penelitian ini, penulis akan mengambil dokumentasi terkait proses tradisi *ngupah qulhu*. Hal ini dilakukan untuk memperkuat bukti keabsahan data dan peneliti benar-benar telah melakukan penelitian di Desa Ladang Panjang Kabupaten Sarolangun.

5. Analisis Data

Bentuk analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yaitu memaparkan data dan menguraikan tentang latar belakang

¹¹Ahmad 'Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Quran-Hadis: Ontologi, Epistimologi, dan Aksiologi*. (Jakarta: Maktabah Darus-Sunnah, 2019) , 291.

¹²Ahmad A K Muda, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Reality Publisher: 2006), 562.

tradisi *ngupah qulhu*. Analisis data ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.¹³ Terdapat empat tahap dalam menganalisis data, yaitu:

a) Pengumpulan data

Tahap ini penulis mengumpulkan data berkaitan dengan proses pelaksanaan, landasan, tujuan dan manfaat dari tradisi *ngupah qulhu*. Penulis mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

b) Pengolahan data atau reduksi data

Pengolahan data ialah merangkum dan memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal penting yang ada pada penelitian, sebab ketika meneliti di lapangan, tentu akan mendapat informasi yang banyak.

c) Penyajian data

Penyajian data disusun dan diklasifikasikan sesuai tema-tema yang sudah ditentukan. Pada tahap ini penulis akan memberikan uraian singkat dari data yang diperoleh mengenai landasan dari tradisi *ngupah qulhu* dan tujuan dan manfaat dari kegiatan ini bagi masyarakat Desa Ladang Panjang Kabupaten Sarolangun.

d) *Result* atau hasil.

Unsur ini biasa diistilahkan dengan kesimpulan.¹⁴ Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dimana data diambil dari informasi yang diperoleh dan dapat berubah ketika tidak ditemukan bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Penulis menarik kesimpulan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

¹³Mohd Arifullah et. al., *Panduan Penulisan Karya Ilmiah: Mahasiswa Fakultas Ushuluddin IAIN Sulthnan Thaha Saifuddin Jambi* (Jambi: Fak. Ushuluddin IAIN STS Jambi, 2016), 57.

¹⁴Ahmad ‘Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Quran-Hadits: Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi* (Jakarta: Maktabah Darus-Sunnah, 2019), 289-308.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Guna memperoleh data yang benar dan dapat dipercayai, peneliti melakukan teknik pemeriksaan keabsahan data yang didasari oleh beberapa kriteria. Dalam jenis penelitian kualitatif, hal ini dapat dilakukan dengan empat cara, yaitu :

1. Pelaksanaan perpanjangan keikutsertaan

Pelaksanaan perpanjangan keikutsertaan dilaksanakan melalui keikutsertaan peneliti di lokasi secara langsung. Hal ini dilakukan dalam upaya memeriksa dan memperhitungkan penyimpangan yang mungkin akan mengurangi keabsahan data, karena terdapatnya kesalahan penelitian data oleh peneliti atau informan baik secara sengaja atau tidak sengaja.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara rinci, teliti dan berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol dalam penelitian. Dengan cara melakukan pengamatan secara terus menerus, membaca beberapa referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang berkaitan. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian dapat dibenarkan tanpa adanya kesalahan.

3. Trianggulasi

Trianggulasi merupakan teknik pemeriksaa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data pokok, untuk keperluan pengecekan reabilitas dan melalui pemeriksaan silang, yaitu lewat perbandingan berbagai data yang diperoleh dari berbagai informan.

4. Diskusi teman sejawat

Peneliti melakukan diskusi dengan teman sejawat untuk memastikan bahwasannya data yang diterima betul-betul dapat dipercaya dan bukan semata-mata persepsi sepihak dari peneliti maupun informan. Melalui cara tersebut, peneliti berharap mendapatkan masukan, dan saran yang berharga dan konstruktif dalam meninjau orisinilitas data yang telah didapatkan.¹⁵

¹⁵Mohd Arifullah, Dkk., Panduang Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ushuluddin IAIN STS Jambi (Fak. Ushuluddin IAIN STS Jambi, 2016), 66-68.

H. Studi Relevan

Tinjauan pustaka adalah istilah yang umum digunakan dalam penelitian pustaka, dalam penelitian lapangan biasa disebut studi relevan, namun keduanya memiliki fungsi yang sama sebagai kajian terdahulu.¹⁶ Setelah melakukan penelusuran, penulis menemukan bermacam karya tulis yang juga meneliti mengenai pembacaan ayat Al-Qur'an untuk orang meninggal, diantaranya:

1. Skripsi Muallimin mahasiswa Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi yang berjudul Tradisi Pembacaan Surah Al-Ikhlas Dalam Ritual Kematian (Kajian Living Quran Di Kelurahan Muara Kulam, Musi Rawas Utara, Sumatera Selatan) yang mengungkap makna dari tradisi pembacaan surah al-Ikhlas dengan menggunakan batu kerikil sebagai media hitungnya. Berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan yang tidak hanya membahas mengenai surah al-Ikhlas saja, melainkan juga prosesi khataman, dan tahlil serta perbedaan pada lokasi penelitian.
2. Skripsi Widyawati mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul Pembacaan 100.000 Kali Surat Al-Ikhlas Dalam Ritual Kematian Di Jawa. Penelitian ini menggunakan etnografi dan dielaborasi dengan teori sosiologi pengetahuan. Dapat disimpulkan dengan toga pemaknaan: makna obyektif, ekspresif, dan makna dokumenter yaitu sebagai suatu kebudayaan yang menyeluruh. Perbedaan skripsi ini dengan yang akan peneliti lakukan terletak pada lokasi dan rentang waktu penelitian.
3. Skripsi Zaki Fahri, mahasiswa UIN Sultan Hasanudin Banten dengan judul “Analisis Hadis Tentang Ziarah Kubur Bagi Wanita Dalam Kitab Sunan Ibnu Majjah Dan Abu Dawud¹⁷. Pada penelitian tersebut membahas tentang Analisis Hadis Tentang Ziarah Kubur Bagi Wanita Dalam Kitab *Sunan Ibnu*

¹⁶Mohd Arifullah et. al., *Panduan Penulisan Karya Ilmiah: Mahasiswa Fakultas Ushuluddin IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi* (Jambi: Fak. Ushuluddin IAIN STS Jambi, 2016),

¹⁷Atmo Prawiro “Laknat Bagi Peziarah Kubur (Telaah Hadis-hadis Ziarah Kubur Bagi Perempuan)”.(*Journal Sekolah Tinggi Badrus Sholeh Purwoasri Kediri*, 2017), 22

Majah dan Abu Daud yang didasarkan pada ketertarikan peneliti untuk mengetahui dan menganalisis dasar hadis yang menjadi dalil hukum ziarah kubur dan juga untuk mengetahui kualitas kesahihan hadis ziarah kubur bagi wanita di dalam kitab *Sunan Ibnu Majah dan Ibn Daud*. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan dengan metode analisis deskriptif analisis dan dengan metode pendekatan *takhrij* dan menggunakan jenis penelitian kualitatif analisis deskriptif. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada kesamaan dalam membahas tentang analisis perempuan melakukan ziarah kubur, sedangkan perbedaannya terletak pada pembahasan yang mana pada peneliti terdahulu lebih memfokuskan pada *ibnu Majah Dan Abu Daud*.

4. Skripsi Atmo Prawiro, mahasiswa Sekolah Tinggi Badrus Sholeh Purwoasri Kediri dengan judul “*Laknat Bagi Peziarah kubur “Telaah Hadis-Hadis Ziarah kubur Bagi Perempuan”*” Pada penelitian tersebut membahas tentang telah hadis dan pendapat beberapa ulama yang melarang adanya perempuan melakukan ziarah kubur yang dilatar belakangi adanya perbedaan dan benturan ideologi di antara kelompok yang setuju ziarah kubur dengan kelompok yang menentangnya. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan dengan metode penelitian kualitatif analisis deskriptif.¹⁸
5. Skripsi Royan Fikri, mahasiswa UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi “*Tradisi Ziarah Kubur Setelah Puasa Enam Di Desa Muara Panco Timur Kecamatan Renah Pembarap Kabupaten Merangin*” dalam skripsi ini mengkaji lebih dalam mengenai sejarah tradisi ziarah kubur setelah puasa enam di Muara Panco dan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap hadis ziarah kubur. Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada kesamaan dalam membahas tentang tradisi ziarah kubur. Sedangkan perbedaannya adalah tertelak pada pembahasan yang mana peneliti terdahulu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

¹⁸Atmo Prawiro “Laknat Bagi Peziarah Kubur (Telaah Hadis-hadis Ziarah Kubur Bagi Perempuan)”.(Journal Sekolah Tinggi Badrus Sholeh Purwoasri Kediri, 2017), 22

lebih memfokuskan pada pembahasan tentang mengkaji lebih dalam tradisi di Muara Panco.¹⁹

6. Skripsi Muhammad Afif Hasyim mahasiswa IAIN Parepare yang berjudul Ujrah dalam Prosesi Khataman Al-Qur'an di Rumah Duka Pada Masyarakat Kab. Soppeng. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses tradisi membaca Al-Qur'an dari juz 1 sampai juz 30 dengan maksud untuk meniatkan amal bacaan Al-Qur'an dikirimkan kepada si mayyit yang sesuai dengan syari'at islam. Perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terdapat pada objek penelitian yang tidak hanya membahas mengenai khataman al-Quran tetapi turut membahas mengenai pembacaan surah al-Ikhlas sebanyak 10.000 kali.
7. Skripsi Ahmad Dzanil Himam mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya yang berjudul Pembacaan QS Al Ikhlas 100.000 Kali Dalam Ritual Kematian Menurut Mufasir: Studi Korelatif Antara Tafsir Dan Budaya Masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan selama tujuh hari setelah kematian si mayyit. Proses pembacaan ini menjelaskan kepada ruang publik terkait dzikir fida;
8. Jurnal Habibatul Mahtubah yang berjudul Resepsi Masyarakat Madura Terhadap QS. Al-Ikhlas Dalam Tradisi Kompolan Sebellesen. Jurnal ini menguak tentang bagaimana ekspektasi atau cakrawala harapan dari QS. Al-Ikhlas pada kompolan sebellesen.

Sebagaimana terlihat studi relevan ini bahwa penelitian tersebut memiliki persamaan dalam metode penelitian kualitatif dan kajian Living Quran, sedangkan perbedaannya, yakni lokasi penelitian, fokus penelitian, pendekatan penelitian yang tentunya akan menghasilkan penelitian yang berbeda pula

¹⁹Royyan Fikri, "tradisi ziarah kubur setelah puasa enam di desa muara panco timur kecamatan renah pembarap kabupaten merangin" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifudin, Jambi. 2021),34

BAB II

PROFIL DESA LADANG PANJANG KABUPATEN SAROLANGUN

A. Sejarah Desa Ladang Panjang Kabupaten Sarolangun

Desa Ladang Panjang adalah sebuah Desa yang terletak di Kecamatan Sarolangun Kabupaten Sarolangun. Desa ini sebelum berdiri, merupakan daerah tertua di salah satu Kecamatan Sarolangun. Fakta ini didukung oleh berbagai data yang ada dan ditemukan di lapangan. Diperkirakan pada abad ke-16, saat itu negara Indonesia (Hindia Belanda) dalam cengkraman penjajahan, maka salah seorang putra dari Mataram pindah ke Jambi dengan membawa keluarganya dan salah seorang adik perempuannya yang terkenal dengan nama "Syarifah Uyyah". Pelarian ke Jambi ini sebagai akibat dari beberapa keluarga dan teman seperjuangannya telah berpihak kepada Belanda. Sebagai akibat dari situasi demikian pula, maka mereka merasa pertahanannya sudah terjepit dan untuk menyelamatkan diri dari tawanan musuh, mereka meninggalkan tanah Mataram dan pergi ke Jambi.

Usaha putra Mataram dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya saat itu disiasati dengan membuka lahan pertanian yang dibuat terpisah dengan adiknya. Pertanian ini sekarang lebih sering dikenal dengan istilah "ladang umo" yang dibuka di daerah tempat pertama ia datang, sementara adiknya membuka tanah ladang di seberang Desa Lidung. Dikarenakan kondisi alam yang sangat strategis, dimana ladang yang terletak ditepi sungai Tembesi dan berupa tanah yang gembur, tentu saja menjadikan tanaman yang ada di atasnya juga subur. Atas dasar itu, lama kelamaan mereka sangat betah tinggal di tanah ladang dan akhirnya mendapat pasangan masing-masing untuk kehidupan berumah tangga, dapat keturunan serta menjadikan daerah ladang sebagai tempat tinggal sehari-hari.

Asal Desa Ladang Panjang dari tanah umo orang Lidung yaitu adik Putri dari Puyang Bero yang bernama Syarifah Uyyah yang berladang dan bercocok tanam. Akhirnya merasa betah tinggal di ladang dan tidak pulang lagi ke seberang Lidung. Lalu beliau mendirikan tempat tinggal dan akhirnya menetapkan selama-lamanya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

di ladang itu. Lokasi ladang mereka yang pertama kali berada di sebuah pulau yang bernama pulau Belur. Kurang lebih 30 Tahun yang lalu masih ada bekas peninggalan mereka, antara lain berupa puing-puing rumah dan kuburan tua, tapi kemungkinan sekarang sudah tidak ada lagi. Hal ini disebabkan di makan waktu kondisi alam, dimana lokasi tersebut sekarang ini sering terendam banjir. Boleh jadi dibawa oleh arus air tersebut”.

Dari keterangan di atas, dapat dipahami bahwa Syarifah Uyyah adalah orang pertama yang berladang atau ba umo dengan cara membuka kebun pada saat itu. Cara ini pula yang akhirnya diteruskan oleh anak keturunannya membuka ladang atau ba umo sehingga ada yang membangun rumah disepanjang tepi aliran sungai tembesi, dikarenakan pada saat itu mereka berladang di sepanjang sungai maka disebutlah nama kampung tersebut Desa Ladang Panjang.²⁰

B. Letak Geografis Desa Ladang Panjang

Gambar 1.1

Peta lokasi Penelitian²¹



1. Batas Wilayah Desa

²⁰ Zulfikar Alimin, Sekretaris Desa, Wawancara Langsung Dengan Penulis, 10 Mei 2022, Desa Ladang Panjang, Kecamatan Sarolangun Kabupaten Sarolangun, pdf rpjmdes

²¹ Hasil Dokumentasi Berupa Peta Lokasi, Desa Ladang Panjang Kecamatan Sarolangun, 9 Agustus 2022.

Secara geografis Desa Ladang Panjang terletak antara: 102,43 Bujur Timur sampai 2,14 Lintang Selatan dan berjarak \pm 6 Km dari ibu kota Kabupaten Sarolangun dengan batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Desa Pangedaran Kecamatan Pauh
- Sebelah Selatan : Pulau Pinang Kelurahan Sarkam
- Sebelah Timur : Hutan / Provinsi Sumsel
- Sebelah Barat : Desa Lidung

2. Luas Wilayah Desa

1. Pemukiman : 600 Ha
2. Pertanian Sawah : 30 Ha
3. Ladang/tegalan : 200 Ha
4. Perkebunan / Hutan : 24.347,4Ha
5. Rawa-rawa :150 Ha
6. Perkantoran : 3 Ha
7. Sekolah : 25 Ha
8. Jalan : 21 km
9. Lapangan sepak bola :1ha

3. Orbitasi

1. Jarak ke ibu kota kecamatan terdekat : 7 KM
2. Lama jarak tempuh ke ibu kota Kecamatan : 10 Menit
3. Jarak ke ibu kota kabupetan : 9 KM
4. Lama jarak tempuh ke ibu kota Kabupaten : 15 Menit
5. Jarak ke ibu kota Provinsi : 200 KM

4. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin

1	Kepala Keluarga	1024 KK
2	Laki-Laki	1710 Orang
3	Perempuan	2057 Orang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

C. KEADAAN SOSIAL

1. Pendidikan

1	SD/MI	428 Orang
2	SLTP/MTs	300 Orang
3	SLTA/MA	720 Orang
4	S1/Diploma	450 Orang
5	Putus Sekolah	35 Orang
6	Buta Huruf	-

2. Lembaga Pendidikan

1	Gedung TK/PAUD	12 Buah/ Lokasi di Dusun, I, II,III,IV
2	SD/MI	3 Buah/ Lokasi di Dusun, I,II,III
3	MDT	4 Buah/ Lokasi di Dusun, I, II,III
4	SLTP/MTs	1 Buah/ Lokasi di Dusun, I
5	SLTA/MA	1 Buah/ Lokasi di Dusun II

3. Kesehatan

a. Kematian Bayi

1. Jumlah Bayi lahir pada tahun ini : 79 orang
2. Jumlah Bayi meninggal tahun ini : 1 orang

b. Kematian Ibu Melahirkan

1. Jumlah ibu melahirkan tahun ini : 79 orang
2. Jumlah ibu melahirkan meninggal tahun ini : 1 orang

c. Cakupan Imunisasi

1. Cakupan Imunisasi Polio 3 : 80 orang
2. Cakupan Imunisasi DPT-1 : 78 orang
3. Cakupan Imunisasi Campak : 64 orang

d. Gizi Balita

1. Jumlah Balita : 285 orang
2. Balita gizi buruk : - orang
3. Balita gizi baik : 282 orang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli;
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

4. Balita gizi kurang	: 3	orang
e. Pemenuhan air bersih		
1. Pengguna sumur galian KK	: 442	
2. Pengguna air PAM	: 428	KK
3. Pengguna sumur pompa	:-	KK
4. Pengguna sumur hidran umum KK	: -	
5. Pengguna air sungai	: 154	KK

4. Keagamaan

a. Data Keagamaan Desa Ladang Panjang Tahun 2021

1	Islam	3767 Orang
2	Katolik	-
3	Kristen	-
4	Hindu	-
5	Budha	-

b. Data Tempat

1	Masjid	3 Buah
2	Musholah	13 Buah
3	Gereja	-
4	Pura	-
5	Vihara	-

5. Keadaan Ekonomi

a. Pertanian

1	Padi Sawah	21,4 Ha
2	Padi Ladang	35 Ha
3	Jagung	-
4	Palawija	-



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi

5	Tembakau	-
6	Tebu	-
7	Kakao/Coklat	-
8	Sawit	1000 Ha
9	Karet	24000 Ha
10	Kelapa	2 Ha
11	Kopi	-
12	Singkong	-
13	Lain-Lain	-

b. Peternakan

1	Kambing	165 ekor
2	Sapi	49 ekor
3	Kerbau	0 ekor
4	Ayam	1212 ekor
5	Itik	240 ekor
6	Burung	30 ekor

c. Perikanan

1	Kerambah Ikan	1 Ha
2	Tambak Udang	-
3	Lain-Lain	-

d. Struktur Mata Pencaharian

1	Petani	1099 orang
2	Pedagang	440 orang
3	PNS	91 orang
4	Tukang	42 orang
5	Guru	116 orang
6	Bidan/ Perawat	11 orang

7	TNI/Polri	4 orang
8	Pensiunan	18 orang
9	Sopir/Angkutan	82 orang
10	Buruh	74 orang
11	Jasa Persewaan	-
12	Swasta	659orang

6. Kondisi Pemerintahan Desa

a. Lembaga pemerintahan

1	Kepala Desa	1 orang
2	Sekretaris Desa	1 orang
3	Perangkat Desa	4 orang
4	Kepala Dusun	3 orang
5	BPD	9 orang

b. Lembaga kemasyarakatan

1	LPM	1
2	MUI Desa	1
3	LAD	1
4	PKK	1
5	Posyandu	3
6	Pengajian	2 kelompok
7	Kelompok Tani	4 kelompok
8	Gapoktan	2 kelompok
9	Karang Taruna	1 kelompok
10	Ormas/LSM	-
11	Lain-Lain	-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi



c. Pembagian Wilayah

1	Dusun I	Jumlah 4 RT
2	Dusun II	Jumlah 2 RT
3	Dusun III	Jumlah 4 RT

7. Struktur Desa

Gambar 2.1

Peta lokasi penelitian²²



a. Nama-nama Aparat Desa

Kepala Desa	Syariffudin
Sekretaris Desa	Zulfikar Alimin
Kasi Pemerintahan	Munawwarah,S.ST
Kasi Kesejahteraan	Muhammad Fahmi, S.Pd
Kaur Keuangan	Rosmida, S.ST
Kaur Perencana/Pembangunan	Zulhadis, S.Pd.I

²²Hasil Dokumentasi Berupa Data Struktur Organisasi, Desa Ladang Kecamatan Sarolangun, 9 Agustus 2022

b. Kepala Dusun

1	Dusun I (Ladang Panjang)	Edi Sutriadi,S.Pd
2	Dusun II (Ladang Panjang)	M. Yunus
3	Dusun III (Ladang Pnjang)	Hambali, S.Pt

8. Visi dan Misi

Demokratisasi memiliki makna bahwa penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan di desa harus mengakomodasi aspirasi dari masyarakat melalui Badan Permusyawaratan Desa dan Lembaga Kemasyarakatan yang ada sebagai mitra Pemerintah Desa yang mampu mewujudkan peran aktif masyarakat agar masyarakat senantiasa memiliki dan turut serta bertanggungjawab terhadap perkembangan kehidupan bersama sebagai sesama warga desa sehingga diharapkan adanya peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat melalui penetapan kebijakan, program dan kegiatan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat.

Terciptanya kerja sama seluruh masyarakat dan pemerintah dalam pembangunan infrstruktur, ekonomi secara musyawarah dan keterbukan serta sebagai taulada Desa yan agamis, intelek, bersih dan berprestasi. Dengan mengutamakan musyawarah mufakat dan memberikan kesempatan kepada setiap elemen pemerintahan/masyarakat menjalankan tanggung jawab sesuai dengan kewajiban dan haknya.

Atas dasar pertimbangan tersebut di atas, maka untuk jangka waktu 6 (enam) tahun ke depan diharapkan proses pembangunan di desa, penyelenggaraan pemerintahan di desa, pemberdayaan masyarakat di desa, partisipasi masyarakat, siltap Kepala Desa dan perangkat, operasional Pemerintahan Desa, tunjangan operasional BPD, dan Intensif RT/RW dapat benar-benar mendasarkan pada prinsip keterbukaan dan partisipasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



masyarakat sehingga secara bertahap Desa Ladang Panjang dapat mengalami kemajuan. Untuk itu dirumuskan Visi dan Misi.²³

1. Visi Desa

***“Membangun Desa Mandiri yang Jujur, Adil, Sejahtera,
Berbudaya
Dan Berakhlak Mulia”***

Rumusan Visi tersebut merupakan suatu ungkapan dari suatu niat yang luhur untuk memperbaiki dalam Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelaksanaan Pembangunan di Desa Ladang Panjang baik secara individu maupun kelembagaan sehingga 6 (enam) tahun ke depan Desa Ladang Panjang mengalami suatu perubahan yang lebih baik dan peningkatan kesejahteraan masyarakat dilihat dari segi ekonomi dengan dilandasi semangat kebersamaan dalam Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelaksanaan Pembangunan.

2. Misi Desa

- a. Mewujudkan pemerintahan yang jujur dan berwibawa dengan pengambilan keputusan yang cepat dan tepat.
- b. Mengedepankan kejujuran dan musyawarah mufakat dalam kehidupan sehari-hari baik dengan pemerintahan maupun masyarakat desa.
- c. Meningkatkan profesionalitas dan mengaktifkan seluruh perangkat desa.
- d. Mewujudkan sarana dan prasarana desa yang memadai.
- e. Mewujudkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat yang sejahtera.
- f. Memanfaatkan lahan pertanian desa yang tidak produktif sehingga menjadi lahan yang produktif

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

²³Munawwarah, Kasi Pemerintahan, Wawancara Langsung Dengan Penulis, 18 April 2022, Desa Ladang Panjang Kecamatan Sarolangun, Kabupaten Sarolangun,

BAB III

PRAKTIK TRADISI *NGUPAH QULHU* UNTUK ORANG MENINGGAL DI DESA LADANG PANJANG KECAMATAN SAROLANGUN KABUPATEN SAROLANGUN

A. Definisi *Ngupah Qulhu*

Ngupah qulhu terdiri dari dua kata yaitu *ngupah* dan *qulhu* yang mana kata *ngupah* dalam bahasa Ladang Panjang yang berartikan hadiah dan kata *qulhu* yaitu sebutan untuk surah al-ikhlas, surah al-iklas merupakan salah satu surah dalam Al-Qur'an dalam juz 30 yang mana surah ini berawalan *qul huwallahuahad nah* dari sinilah kata *qulhu* berasal. dari sini dapat diartikan *ngupah qulhu* yang ada di desa Ladang Panjang yaitu menghadiahkan bacaan surah al-ikhlas untuk orang yang telah meninggal dunia. akan tetapi dalam tradisi *ngupah qulhu* ini masyarakat desa Ladang Panjang tidak hanya menghadiahkan bacaan surah al-ikhlas saja melainkan juga menghadiahkan bacaan tahlil dan, mengkhatamkan Al-Qur'an dari juz 1 sampai juz 30.

B. Latar Belakang Tradisi *Ngupah Qulhu* Untuk Orang Meninggal Di Desa Ladang Panjang

Indonesia merupakan negara yang dikenal dengan beradat dan berbudaya. Masyarakat Indonesia tidak terlepas dari sesuatu yang berkaitan dengan kebudayaan dalam kehidupan sehari-hari, kebudayaan mempunyai fungsi yang sangat besar bagi masyarakat, dari berbagai macam kebutuhan masyarakat memerlukan kepuasan, baik itu kepuasan material maupun spiritual. Sehingga sebagian besar kebutuhan masyarakat itu sendiri sudah terpenuhi pada kebudayaan yang ada di lingkungan masyarakat.²⁴

Kebudayaan yang ada di lingkungan masyarakat itu pada dasarnya berasal dari pemikiran nenek moyang terdahulu yang dianggap memiliki nilai dan secara terus menerus dilakukan oleh anak cucunya hingga sekarang sampai menjadi

²⁴Jocubus Ranjabar, *Sistem Sosial Budaya Indonesia (Sebuah Pengantar)*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2006), 24

sebuah kebudayaan. Masing-masing daerah mempunyai budaya atau tradisi yang berbeda-beda, dan tiap-tiap tradisi tersebut tentu mempunyai sejarahnya tersendiri. Begitupun dengan Tradisi *Ngupah qulhu* Untuk Orang Meninggal di Desa Ladang Panjang.

Adapun yang melatar belakangi Tradisi *Ngupah Qulhu* ini, ditemukannya beberapa kasus yang mana terdapat beberapa orang yang tidak mampu melaksanakan rangkaian Tradisi *Ngupah Qulhu*. Sehingga mereka meminta bantuan kepada orang lain untuk melaksanakan tradisi tersebut dengan niat pahala bacaan tersebut dihibahkan kepada orang yang telah meninggal dengan tujuan memohon kepada Allah SWT semoga orang yang meninggal dunia diringankan siksa kuburnya.

Tradisi *ngupahqulhu* dan tahlil ini sudah terlaksana secara turun temurun dari nenek moyang terdahulu, namun sebelumnya bukanlah dengan hitungan jumlah seperti halnya sekarang. sekarang ini pembacaan *Ngupah qulhu* setelah kematian di Desa Ladang Panjang di bacakan dengan jumlah hitungan 10.000, yang mana pelaksanaannya dilakukan tujuh hari setelah meninggal.²⁵

Tradisi *ngupahqulhu* ini dilakukan dengan mendo'akan almarhum/almarhumah yang telah meninggal dunia, dengan harapan agar diampuni dosanya, dijauhkan dari azab kubur, di bebaskan dari api neraka dan di masukkan kedalam surganya Allah Swt.

C. Landasan Tradisi *Ngupah Qulhu*

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan di lapangan di Desa Ladang Panjang Kecamatan Sarolangun, bahwa Tradisi *Ngupah Qulhu* untuk orang meninggal ini berdasarkan dari Al-Qur'an dan hadis. sebagaimana di jelaskan oleh bapak Bajuri salah satu tokoh masyarakat desa Ladang Panjang beliau mengatakan bahwa tidak ada ayat khusus yang menganjurkan kita untuk melakukan Tradisi *Ngupah Qulhu* untuk orang yang telah meninggal ini. tapi dapat kita lihat ada ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan Tradisi *Ngupah Qulhu* ini berdasarkan ayat Al-Qur'an dalam surah al-hasyr ayat 10:

²⁵M. Zuhdi, Tokoh Agama, Wawancara Langsung Dengan Penulis, 25 juli 2020. Desa Ladang Panjang Kecamatan Sarolangun Kabupaten Sarolangun, Rekaman audio.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

وَالَّذِينَ جَاءُوا مِنْ بَعْدِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا
 بِالْإِيمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ آمَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ ﴿١٠﴾

Orang-orang yang datang sesudah mereka (Muhajirin dan Ansar) berdoa, “Ya Tuhan kami, ampunilah kami serta saudara-saudara kami yang telah beriman lebih dahulu daripada kami dan janganlah Engkau jadikan dalam hati kami kedengkian terhadap orang-orang yang beriman. Ya Tuhan kami, sesungguhnya Engkau adalah Yang Maha Penyantun lagi Maha Penyayang.”

Berdasarkan ayat di atas, terdapat pada potongan ayat “*rabbanagh fir lanaa wa li ikhwaani nal laziina sabaquunaa bil iimaani*” perintah untuk saling mendoakan sesama saudara muslim, inilah landasan masyarakat yang ada di Desa Ladang Panjang dalam melaksanakan Tradisi Ngupah *qulhu* untuk orang meninggal, dengan tujuan semoga orang yang telah meninggal diampuni segala dosanya dan diringankan siksa kuburnya, dimana dalam hal ini diibaratkan seperti kita hidup di dunia, semakin banyak pertolongan yang kita peroleh semakin ringan beban yang kita pikul, begitupun di dalam kubur.

Adapun menurut penafsiran Ar-Razi dalam *Mafatih al-ghaib* bahwa sejatinya ayat di atas telah melingkupi semua umat muslimin yang ada, baik Muhajirin, Ansar, maupun generasi setelahnya bahkan generasi Muslim masa kini. Lebih dari itu, Al- Razi juga menyatakan ayat di atas merupakan bentuk doa dan rahmat bagi seluruh umat muslim tanpa terkecuali.

“Guru Bajuri berpendapat bahwa pembacaan *qulhu* 100.000 berlandaskan dari hadis yang terdapat dalam kitab Luqtotu attakmil yang disusun oleh Muhammad Sa’id Ibnu Alhaj ‘Abdul Majid tunggal Jambi. Didalam kitab tersebut di sebutkan bahwa “Barang siapa yang membaca *qulhu wallahu ahad* seratus ribu kali maka sungguh maka dia telah membeli dirinya sendiri dari Allah Ta’ala dan malaikat akan mengumumkan dari sisi Allah Ta’ala dilangit dan di bumi ketahuilah sesungguhnya si fulan adalah hamba yang dimerdekan oleh Allah, siapa saja yang mempunyai hak yang di tanggung fulan maka mintalah dari Allah ‘Azza wajalla”. Guru Bajuri menambahkan terbebas dari api



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jamb

neraka tetapi syaratnya sama sekali tidak mempunyai kesalahan terhadap makhluknya.²⁶

Adapun hadisnya sesuai dengan yang ada dalam buku *luqtotut takmil* pada halaman 34 nya, *Man qaraa qulhuwallahu ahad miata alfin marrotin faqodisy taro biha nafsahu minallahi ta'ala wanada munadi minqoblillahi ta'ala fi samawatih wafi ardih*. “Barang siapa membaca *qulhuwallahu ahad* seratus ribu kali maka sungguh membeli iya dengan dia akan dirinya dari pada Allah ta'ala, maksudnya ialah sama dengan tebusan dia agar terbebas dari api neraka”.

Sebagaimana Hadits yang diriwayatkan oleh bazar Ibnu Malik:

تله معلواركن اوليه البزاربن مالك رضي الله عنه درفدا نبى صلي الله
 عليه وسلم سبدا اي (من قراء قل هو الله احد ماء الف مرة
 فقد اشترى بهانفسه من الله تعالى ونادى مناد من قبل الله تعالى في
 سمواته وفي ارضه الا ان فلانا عتيق الله فمن له تباعة فلياءخذها من
 الله عز وجل

“Telah mengeluarkan oleh bazar bin malik r.a dari pada Nabi Muhammad Saw sabda ia “barangsiapa yang membaca *qulhuwallahu ahad* 100.000 kali maka dia telah membeli dirinya sendiri dari Allah Ta'ala dan malaikat akan mengumumkan dari sisi Allah Ta'ala dilangit dan di bumi ketahuilah sesungguhnya si fulan adalah hamba yang dimerdekakan oleh Allah, siapa saja yang mempunyai hak yang di tanggung fulan maka mintalah dari Allah ‘Azza wajalla.

D. Proses Pelaksanaan Tradisi Ngupah Qulhu Di Desa Ladang Panjang

Pada proses Pelaksanaan Tradisi *Ngupah Qulhu* Di Desa Ladang Panjang ini biasanya dilakukan dengan dua cara, yang pertama bisa dilakukan oleh keluarga yang meninggal, apabila dari pihak keluarga orang yang meninggal tidak mampu melakukan tradisi tersebut maka bisa di lakukan dengan cara yang kedua yang mana cara yang kedua ini bisa meminta bantuan dari orang lain, apabila tradisi ini

²⁶Bajuri, Toko Agama, Wawancara Langsung Dengan Penulis, 26 September 2021, Desa Ladang Panjang Kecamatan Sarolangun Kabupaten Sarolangun.

dilakukan oleh orang lain, biasanya dari pihak keluarga orang yang meninggal akan memberikan upah dengan sejumlah uang kepada orang yang melakukan tradisi tersebut.²⁷

Sebelum prosesi *Ngupah Qulhu* dilakukan pihak keluarga harus memberitahu kepada oarang yang melaksanakan *Ngupah Qulhu* nama beserta bin/bintinya orang yang telah meninggal tersebut dengan tujuan agar pahalanya dapat sampai kepada orang yang telah meninggal. Adapun waktu pelaksanaan Tradisi *Ngupah Qulhu* Ini dilakukan pada hari kedelapan atau hari-hari lainnya setelah kematian tergantung dari orang yang melaksanakan Tradisi *Ngupah Qulhu* ini. Berikut adalah prosesi *Ngupah Qulhu* yang dilakukan masyarakat di Desa Ladang Panjang yaitu :

1. Tempat

Adapun tempat pelaksanaan Tradisi *Ngupah Qulhu* untuk orang meninggal di Desa Ladang Panjang ini berbeda dengan tradisi yang sering kita lihat biasanya dalam acara ritual kematian seperti yasinan dan tahlilan biasanya dilakukan dirumah duka tapi dalam tradisi *Ngupah Qulhu* untuk orang meninggal di Desa Ladang Panjang ini apabila dilakukan oleh orang lain maka tidak harus di rumah duka melainkan bisa dilakukan di rumah orang yang telah mendapatkan amanah untuk mengerjakan rangkaian bacaan dalam tradisi *Ngupah Qulhu*.supaya tidak menyulitkan bagi si pembaca apabila harus dilakukan di rumah duka karena rangkaian bacaan dalam prosesi *ngupah qulhu* lumayan banyak.

2. Waktu

Waktu pelaksanaan Tradisi *Ngupah Qulhu* di Desa Ladang Panjang ini biasanya dilakukan setelah acara tujuh atau setelah acara yasinan malam ke tujuh, adapun dalam melakukan tradisi *Ngupah Qulhu* ini tidak ada waktu tertentu yang mewajibkan bagi si pembaca harus menyelesaikan bacaan dalam prosesi *ngupah qulhu*. dari beberapa orang yang kami temui waktu yang mereka butuhkan untuk menyelesaikan serangkaian bacaan dalam tradisi *ngupah qulhu* ini berbeda-beda tetapi kebanyakan dari

²⁷Observasi 22 juli 2022



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

mereka menyelesaikan rangkaian bacaan dalam tradisi *Ngupah Qulhuini* kurang lebih memakan waktu 2 bulan lamanya.

3. Upah

Adapun upah adalah uang atau sebagainya yang diberikan kepada seseorang yang telah melakukan sebuah pekerjaan. Bisa juga diartikan sebagai bayaran untuk pekerjaan yang telah kita lakukan. Disini penulis akan membahas tentang upah dalam tradisi *Ngupah Qulhu* untuk orang meninggal di desa Ladang Panjang tempat penulis meneliti penelitian ini, berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Fakhurrozi salah satu ustad di Desa Ladang Panjang beliau mengatakan:

“Dalam tradisi *Ngupah Qulhuini* sebenarnya tidak ada tarif atau patokan harga, biasanya upah yang diterima itu seadanya saja dari keluarga orang meninggal tersebut.ada yang memberikan uang sejumlah 1 juta ada yang 1,5 juta macam-macam. Akan tetapi kebanyakan dari mereka memberikan upah berupa uang sejumlah 2 juta rupiah adapun uang yang diberikan ini merupakan bentuk rasa terima kasih dari pihak keluarga yang meninggal karena sudah melaksanakan tradisi *Ngupah Qulhu*. Jika upah dalam tradisi *Ngupah Qulhuini* ditentukan oleh pihak keluarga orang yang meninggal itu tidak masalah, jika di tentukan oleh si pembaca itu tidak boleh karena ditakutkan termasuk golongan *اشترروا باياتي ثمننا قليلا* orang menukarkan ayat Al-Qur’an dengan harga dunia. Walaupun ratusan juta dunia itu dibandingkan Al Qur’an sangatlah kecil biarpun yang membaca dikasih satu juta selama seminggu pun kalau yang menentukan keluarga duka itu tidak apa-apa karena itu termasuk sedekah yang diberikan keluarga duka untuk si pembaca”.

Halini juga disampaikan oleh bapak Ruslan:

“Upah atau ujah yang terdapat dalam tradisi *Ngupah Qulhu* ini beliau mengatakan itu salah persepsi karena kalau ujah itu orang yang kerja dan mendapat ujah dari hasil kerja. kalau si pembaca niat membaca Al-Qur’annya untuk mendapatkan upah dan kemudian dia memahaminya sebagai upah yang didapat dari hasil membaca Al-Qur’an untuk mayat maka itu salah karena upah atau imbalan yang diberikan Allah dari membaca Al-Qur’an itu bernilai ibadah pahala yang berlipat”.

4. Pembacaan Al-Fatihah

Surah Al-Fātiḥah memang merupakan salah satu surah dalam Al-Qur'an yang memiliki keutamaan dan tentunya memiliki kelebihan yang luar biasa. Maka surah Al-Fātiḥah ini disebut sebagai induknya Al-Qur'an. Tujuan pokok dalam surah Al-Fātiḥah ialah pujian kepada Allah, beribadah kepada Allah dengan bertakwa menjalankan perintah serta menjauhi larangan-Nya. Banyak hadis yang menerangkan keutamaan dalam surah Al-Fātiḥah baik kandungan bahkan kedudukan disisi Allah SWT. Surah Al-Fātiḥah dikenal sebagai surah terbaik, sebab surah ini mengandung hal-hal yang sangat penting dalam Islam.

Surah Al-Fātiḥah juga merupakan kunci semua kebaikan dunia dan akhirat. Ibnu Qoyyim menjelaskan bahwa surah Al-Fātiḥah merupakan Fatihatul kitab, Um Al-Qur'an, Al-Sab'u al-Mathāny, kunci kekayaan dan kemenangan serta Al-Fātiḥah juga sebagai penjaga kekuatan, penghilang kegundahan dan ketakutan. Pembacaan Al-fatihah ini dilakukan oleh keluarga orang yang meninggal atau orang yang diamanahkan dari pihak keluarga orang yang meninggal dengan niat untuk menghadiahkan pembacaan Al-Fatihah ini kepada Nabi Muhammad SAW, kaum Muslimin Muslimat dan khusus kepada almarhum/almarhumah yang telah meninggal dunia tersebut.

الْفَاتِحَةَ إِلَى جَمِيعِ حَضَرَاتِ أَرْوَاحِ إِخْوَانِهِ مِنَ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَأَصْحَابِهِ
الْكَرَامِ وَتَابِعِ التَّابِعِينَ لَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، وَإِلَى الْمَلَائِكَةِ الْمُتَقَرِّبِينَ
وَالْكَرُوبِينَ وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّالِحِينَ وَالْأئِمَّةِ الرَّاشِدِينَ وَالْعُلَمَاءِ وَالْمُعَلِّمِينَ،
وَالْمُصَنِّفِينَ، وَالْقُرَّاءِ، وَالْحُقَّاطِ الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ، وَالْمُفَسِّرِينَ وَالْمُحَدِّثِينَ
الْمُخْلِصِينَ وَإِلَى حَضْرَةِ نَبِيِّنَا خَضِرٍ عَلَيْهِ السَّلَامُ وَإِلَى حَضْرَةِ الشَّيْخِ عَبْدِ
الْقَادِرِ الْجِيلَانِيِّ، وَإِلَى جَمِيعِ أَرْوَاحِ أَوْلِيَاءِ الصَّالِحِينَ وَالصَّالِحَاتِ مِنْ
مَشَارِقِ الْأَرْضِ إِلَى مَغَارِبِهَا بَرَكَ وَجَوْكَ وَبَحْرِكَ مِنْ أُمَّةِ نَبِيِّكَ مُحَمَّدٍ

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَإِلَى جَمِيعِ أَرْوَاحِ آبَائِنَا وَأُمَّهَاتِنَا وَأَجْدَادِنَا وَجَدَّاتِنَا
وَأَعْمَامِنَا وَعَمَّاتِنَا وَأُخْوَالِنَا وَخَالَاتِنَا وَالْأَخْوَانِنَا وَالْأَخَوَاتِنَا وَالْأُسْتَاذِنَا
وَالْأُسَاتِذِنَا وَالْمُعَلِّمِينَ وَأُصُولِهِمْ وَفُرُوعِهِمْ بِأَنَّ اللَّهَ تَعَالَى يَغْفِرُ لَهُمْ وَيَرْحَمُهُمْ
وَيُعَلِّي دَرَجَاتِهِمْ فِي الْجَنَّةِ، وَيَنْفَعُنَا بِأَسْرَارِهِمْ وَأَنْوَارِهِمْ وَعُلُومِهِمْ وَبَرَكَاتِهِمْ
فِي الدِّينِ وَالدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَلِجَمِيعِ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِينَ
وَالْمُسْلِمَاتِ خُصُوصًا إِلَى رُوحِ (سبوت نما بفاث يغ تله منغكال دنيا) الفاتحة.

“Al-fatimah kepada seluruh arwah saudara-saudaranya daripada nabi-nabi dan utusan-utusan dan para sahabat-sahabatnya yang mulia dan tabiin dan orang-orang yang mengikuti nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam, dalam kebaikan sampai akhirat dan kepada malaikat-malaikat yang dekat dengan Allah subhanahu wa ta'ala dan para syahid dan orang-orang sholeh dan para imam-imam yang mengikuti jalan Allah subhanahu wa ta'ala dan para ulama dan para guru-guru dan para pengarang-pengarang kitab dan para Quro dan para penghafal Al-Qur'an dan para mufassir dan para muhaddits yang ikhlas dan kepada nabi kita Khidir alaihissalam, dan kepada syekh Abdul Qodir Al Jaelani dan kepada seluruh arwah wali-wali orang-orang soleh dan sholehah dari timur sampai ke barat baik itu di daratan di udara di lautan daripada umatmu Nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam dan kepada seluruh arwah orang tua kita daripada bapak kita dan ibu kita dan kakek kita dan nenek kita dan saudara dari pihak bapak yaitu paman dan bibi dari pihak bapak dan Paman dari pihak ibu dan bibi dari pihak ibu dan seluruh saudara kita yang laki-laki dan saudari kita yang perempuan dan seluruh ustadz dan guru-guru kita leluhur mereka dan keturunan-keturunan mereka dan semoga Allah mengampuni mereka dan memberikan mereka Rahmat dan meninggikan derajat mereka di surga dan semoga Allah subhanahu wa ta'ala memberikan kita manfaat daripada rahasia-rahasia mereka dan cahaya-cahaya mereka dan ilmu-ilmu mereka dan dengan barokahnya mereka di dalam agama di dunia dan di akhirat dan untuk seluruh mukmin dan mukminat dan orang muslimin dan muslimat terlebih khusus kepada roh Fulan alfatimah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 مُلْكِ يَوْمِ الدِّينِ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ اهْدِنَا الصِّرَاطَ
 الْمُسْتَقِيمَ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ لَا غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ
 وَلَا الضَّالِّينَ

“Aku berlindung kepada Allah dari setan yang terlontar. Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Yang maha pengasih lagi maha penyayang. Yang menguasai hari pembalasan. Hanya kepada-Mu kami menyembah. Hanya kepada-Mu pula kami memohon pertolongan. Tunjukkanlah kami ke jalan yang lurus, yaitu jalan orang-orang yang telah Kau nugerahi nikmat kepada mereka, bukan jalan mereka yang dimurkai dan bukan pula jalan mereka yang sesat. Semoga Kau kabulkan permohonan kami.

5. Pembacaan Tahlil

Adapun tahlilan sendiri merupakan kegiatan dengan membaca serangkaian ayat Al-Qur’an dan zikir-zikir dengan maksud menghadiahkan pahala bacaannya kepada orang yang telah meninggal. Pembacaan tahlil ini biasanya dilakukan pada hari-hari kesekian setelah meninggalnya seseorang, meskipun waktunya tidak terbatas pada pembacaan tahlil tersebut. Pembacaannya pun biasanya dilakukan pada waktu senggang tidak harus setelah shalat fardhu, pembacaan tahlil ini dilakukan pada waktu santai.

Dalam Tradisi *Ngupah Qulhu* yang dilakukan masyarakat Ladang Panjang Kecamatan Sarolangun ini, pembacaan tahlil dalam tradisi ngupah qulhu di desa ladang panjang ini dibacakan sebanyak 70.000 kali, yang mana dalam pembacaannya tidak dilakukan secara langsung sebanyak 70.000 kali, akan tetapi dalam pembacaan tahlil ini dapat dilakukan sedikit demi sedikit semampu yang pembaca bisa, sehingga mencapai jumlah yang telah ditetapkan sebanyak 70.000 kali.

Adapun cara menghitung jumlah bacaan tahlil ini memiliki beberapa perbedaan pada zaman dahulu dan zaman sekarang, pada zaman dahulu alat atau media yang digunakan untuk menghitung jumlah bacaan yang telah dibaca ialah menggunakan tasbih dan batu kerikil. Apabila bacaan tahlil sudah sampai seratus dengan menggunakan tasbih maka akan diambil satu batu kerikil, yang mana batu kerikil ini menjadi simbol atau tanda bahwa bacaan tahlil sudah sampai seratus kali begitupun seterusnya hingga bacaan tahlil ini genap bilangannya sampai 70.000 kali. Sedangkan pada zaman sekarang cara menghitung jumlah bacaan tahlil sudah tidak menggunakan tasbih dan batu kerikil lagi dikarena sudah ada alat bantu tasbih digital jadi lebih memudahkan bagi pembaca untuk mengetahui jumlah bilangan bacaan tahlil mereka. Penghitungan pembacaan tahlil ini dilakukan dengan cara menggunakan tasbih dan batu krikil yang mana setelah membaca tahlil sebanyak 100 kali dengan tasbih ditandai dengan satu batu krikil. Jika tahlil dibacakan sebanyak 70.000 kali maka ada 70 krikil yang diambil. Adapun bacaan tahlil dalam tradisi ngupah qulhu di Desa Ladang Panjang yaitu

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

6. Pembacaan Qulhu

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ۝

“Katakanlah (Nabi Muhammad), “Dialah Allah Yang Maha Esa Allah tempat meminta segala sesuatu. Dia tidak beranak dan tidak pula diperanakkan serta tidak ada sesuatu pun yang setara dengan-Nya.”

Ibnu Katsir mengutip riwayat Imam Ahmad dari Ubay bin Ka’ab mengenai asbabun nuzul Surat Al Ikhlas. Bahwa ada orang-orang musyrik yang berkata kepada Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam, “Hai Muhammad,

gambarkanlah kepada kami tentang Tuhanmu.” Maka Allah menurunkan surat Al Ikhlas. Riwayat lain menyebutkan, ada orang yang Badui yang datang kepada Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam. Ia bertanya, “Gambarkanlah kepada kami tentang Tuhanmu.” Maka turunlah surat ini.

Surah Al-Ikhlas ini juga memiliki beberapa keutamaan dan fadhilah diantaranya adalah:

- a. Dicintai Allah
- b. Wasilah masuk surga
- c. Sepertiga dari Al-Qur’an

Surat ini berisi rukun-rukun aqidah dan syariat Islam paling penting. Yakni mentauhidkan Allah Subhanahu wa Ta’ala. Menyifati Allah dengan sifat sempurna dan menafikan segala sekutu bagi-Nya.

Surat ini merupakan bantahan telak kepada orang-orang kafir baik dari kalangan kaum pagan (musyrik) maupun Yahudi dan Nasrani. Mereka semua telah menyekutukan Allah. Maka Allah menjelaskan tauhid yang benar, yang harus diimani oleh umat Islam. Dalam empat ayat yang padat dan sarat kandungan makna yang dalam. Demikian Surat Al Ikhlas mulai dari terjemahan, asbabun nuzul, keutamaan hingga tafsirnya. Semoga bermanfaat bagi kita semua, menambah kedekatan dengan Allah dan Dia berkenan menganugerahkan cintaNya kepada kita.²⁸

Surah Al-Ikhlas ini memiliki keutamaan tersendiri sebagaimana yang telah disebutkan dalam hadis Nabi Muhammad. Salah satu keutamaannya adalah bahwa Nabi pernah mendengar seseorang membacanya, lalu beliau bersabda. “adapun orang ini telah diampuni dosanya”. Selain itu keistimewaan yang populer terhadap surah ini adalah sebanding dengan sepertiga Al-Qur’an menurut para ulama peneliti dan *ahl-al-ilmu*, hadis mengenai hal ini telah sampai pada tingkatan

²⁸Muchlisin BK, Surat Al-Ikhlas Terjemahan Tafsir Dan Asbabun Nuzul, Bersama Dakwah Net, (Agustus 2022), <https://bersamadakwah.net/surat-al-ikhlas>

mutawatir.²⁹ Abu Said al-Khudri r.a. meriwayatkan bahwa ada seseorang lelaki yang mendengar seseorang di waktu sahur membaca Qul huwallahu ahad (al-ikhlas) berulang-ulang dan tidak menambah surah lain. Pada pagi harinya, lelaki itu datang menemui Rasulullah saw. Dan menceritakan kejadian itu kepada beliau. Seolah-olah lelaki itu mengadu karena menganggap remeh maka Rasulullah bersabda:

“Demi zat yang jiwaku berada di tangan-Nya, sesungguhnya surah itu (qulhuwallahhu ahad) sebanding dengan sepertiga Al-Qur’an”.

Pembacaan surah Al-Ikhlas dalam Tradisi *Ngupah Qulhu* yang dilakukan di Desa Ladang Panjang ini biasanya dibaca sebanyak 100.000 kali, yang mana dalam pembacaannya pun sama dengan pembacaan tahlil, pembacaannya dilakukan secara bertahap hingga mencapai 100.000 kali sebagaimana jumlah.

Pembacaan surah Al-Ikhlas ini tidak harus dilakukan sekaligus 100.000 namun bisa juga dengan cara bertahap sedikit demi sedikit hingga sesuai dengan jumlah yang telah ditetapkan. Dalam penghitungan jumlahnya pun sama dengan pembacaan tahlil pada zaman dahulu menggunakan tasbih dan batu kerikil yang mana setiap pembacaan qulhu sebanyak 100 kali ditandai dengan satu batu kerikil, jika 100.000 kali pembacaan qulhu maka ditandai dengan 100 batu kerikil. Namun penghitungan dengan media tersebut jarang dilakukan karena pada saat ini telah ada tasbih digital yang memudahkan dalam penghitungannya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi

²⁹Ibrizatul Ulya, Skripsi: “ Pembacaan 124.000 Kali Surah Al-Ikhlas Dalam Ritual Kematian Di Jawa Studi Kasus Di Desa Sungonlegowo, Bungah, Gresik, Jawa Timur” (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016), 2-3



Gambar.

Alat yang digunakan untuk menghitung jumlah bacaan Qulhu dan Tahlil

7. Khataman Al-Qur'an

Tradisi *Ngupah Qulhu* ini tidak hanya membacakan surah Al-Fatihah, Tahlil dan Surah Al-Ikhlâs saja akan tetapi juga mengkhatamkan Al-Qur'an yang mana dalam pembacaannya dimulai dari QS. Al-Fatihah Hingga QS. An- Nas. Mengkhatamkan Al-Qur'an adalah salah satu cara atau amalan yang rutin dilakukan oleh umat Islam untuk mendapatkan ridho Allah rahmat dan juga pahala dari Allah SWT, khususnya masyarakat Ladang Panjang yang masih melaksanakan khataman Al-Qur'an dalam Tradisi *Ngupah Qulhu* untuk orang meninggal.

Dalam tradisi *Ngupah Qulhu* ini khataman Al-Qur'an dilakukan tidak sama dengan tradisi khataman yang ada, biasanya tradisi khataman Al-Qur'an dilakukan dengan cara membagi juz satu-persatu atau dengan cara membaca bergiliran setiap orang sehingga sampai juz 30, sedangkan khataman Al-Qur'an dalam Tradisi *Ngupah Qulhu* ini dilakukan oleh satu orang.

“Adapun waktu Khataman Al-Qur'an ini biasanya dilakukan kurang lebih selama dua bulan lamanya, tergantung dari kesanggupan orang yang membacanya, namun dilihat dari beberapa orang yang telah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

menyelesaikan khataman Al-Qur'an dalam Tradisi ini sebagian besar mereka mengkhatamkan Al-Qur'an dengan kurun waktu kurang lebih dua bulan. Untuk waktu mengkhatamkan Al-Qur'an ini tidak ditentukan juga jangka waktunya yang terpenting dapat mengkhatamkan dari QS. Al-Fatihah hingga An-Nas. Untuk waktu pembacaan khataman Al-Qur'an ini biasanya dilakukansetelah melakukan shalat fardhu dengan alasan masih terjaga wudu'nya sebagaimana yang telah kita ketahui di dalam mushaf al-qur'an لا يمسه الا المطهرون yang mana pada waktu ini wudhu seseorang yang membaca Al-Qur'an ini masih ada atau terjaga.³⁰

Tradisi *Ngupah Qulhu* ini bisa dilakukan oleh siapa saja baik itu anak-anak orang dewasa ataupun orang tua, tapi biasanya orang yang diminta tolong untuk melaksakan Tradisi *Ngupah Qulhu* ini kebanyakan dari kalangan orang tua dengan alasan wudhu mereka lebih terjaga dari pada anak muda dan mereka tidak banyak melakukan aktifitas apapun jadi bisa lebih fokus untuk melaksanakan tradisi ini. Adapun dalam pengerjaan tradisi *Ngupah Qulhu* ini biasanya dilakukan dengan dua versi, pertama tradisi *Ngupah Qulhu* ini dilakukan dengan pembacaan surah Al-Fatihah kemudian dilanjutkan dengan pembacaan tahlil dan dilanjutkan dengan pembacaan surah Al-Ikhlash, kemudian baru mengkhatamkan Al-Qur'an dan ditutup dengan pembacaan do'a. Sedangkan versi kedua dimulai dengan pembacaan surah Al-Fatiha kemudian membaca surah Al-Ikhlash, dilanjutkan dengan mengkhatamkan Al-Qur'an, tahlil dan ditutup dengan pembacaan do'a.

8. Do'a Kahatam Al-Qur'an

Dapat diketahui bersama, khataman Al-Qur'an dalam Tradisi *Ngupah Qulhu* ini merupakan suatu kegiatan pembacaan Al-Qur'an 30 juz dengan metode bi al-nazhar (melihat) mushaf oleh satu orang dalam beberapa waktu, apabila seseorang telah menyelesaikan seluruh bacaan

³⁰Idham Kholiq, Tokoh Agama. Wawancara Langsung Dengan Penulis, 20 Juli 2022, Desa Ladang Panjang Kecamatan Sarolangun Kabupaten Sarolangun.

Al-Qur'an yang diawali dengan Q.S Al-fatihah kemudian ditutup dengan Q.S An-nas maka diharapkan membaca doa khatam Qur'an.

Adapun hasil penelitian yang penulis lakukan dengan tokoh agama di Desa Ladang Panjang Bapak Bajuri, beliau memberikan teks yang berisi do'a khataman:³¹

دعاء ختم القرآن

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. حَمْدَ الشَّاكِرِينَ.
 حَمْدَ الذَّاكِرِينَ. حَمْدَ النَّاعِمِينَ. حَمْدًا يَوْأَى فِي نِعْمَةٍ وَيُكَافِي
 مَزِيدَهُ. يَا رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ كَمَا يَنْبَغِي لِجَلَالِ وَجْهِكَ الْكَرِيمِ وَعَظِيمِ
 سُلْطَانِكَ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.
 صَلَاةً نَنَالِبِسْرَهَا حِفْظَ الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ وَالْعَمَلَ بِهِ. وَارْزُقْنَا مِنْهُ
 عِلْمًا مُنِيرًا وَسَلَمًا تَسْلِيمًا كَثِيرًا. اللَّهُمَّ رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا إِنَّكَ أَنْتَ
 السَّمِيعُ الْعَلِيمُ. وَتُبَّ عَلَيْنَا إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ. وَاهْدِنَا
 وَوَفِّقْنَا إِلَى الْحَقِّ وَالِى طَرِيقِ مُسْتَقِيمٍ. بِرَكَّةٍ خَتَمَ الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ.
 وَبِحُرْمَةِ حَبِيبِكَ وَرَسُولِكَ الْكَرِيمِ. وَاعْفُ عَنَّا يَا كَرِيمُ. وَاعْفُ
 عَنَّا يَا رَحِيمُ. وَاعْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَلِوَالِدَيْنَا بِفَضْلِكَ وَكَرَامِكَ يَا كَرِيمَ
 الْأَكْرَمِينَ وَيَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ. اللَّهُمَّ ارْحَمْنَا بِالْقُرْآنِ وَاجْعَلْهُ لَنَا
 إِمَامًا وَنُورًا وَهُدًى وَرَحْمَةً. اللَّهُمَّ ذَكِّرْنَا مِنْهُ مَا نَسِينَا وَعَلِّمْنَا مِنْهُ

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

³¹Bapak Bajuri, Tokoh Agama. Wawancara Langsung Dengan Penulis, 20 Juli 2022, Desa Ladang Panjang Kecamatan Sarolangun Kabupaten Sarolangun.

مَا جَهَلْنَا. وَأَرْزُقْنَا تِلَاوَتَهُ أَنَاءَ اللَّيْلِ وَأَطْرَافِ النَّهَارِ. وَاجْعَلْهُ
لَنَا حُجَّةً يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ. اللَّهُمَّ زَيْنَا بِزَيْنَتِهِ خَتَمِ الْقُرْآنِ. وَأَكْرِمْنَا
بِكِرَامَتِهِ خَتَمِ الْقُرْآنِ. وَشَرِّفْنَا بِشَرَفِهِ خَتَمِ الْقُرْآنِ. وَالْبِسْنَا
بِخُلْعَةِ الْقُرْآنِ. وَأَدْخِلْنَا الْجَنَّةَ مَعَ الْقُرْآنِ. وَعَافِنَا مِنْ كُلِّ بَلَاءِ
الدُّنْيَا وَعَذَابِ الْآخِرَةِ بِحُرْمَةِ خَتَمِ الْقُرْآنِ. وَارْحَمْ جَمِيعَ أُمَّةِ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ بِحُرْمَةِ خَتَمِ الْقُرْآنِ. اللَّهُمَّ اجْعَلِ الْقُرْآنَ لَنَا فِي الدُّنْيَا
قَرِينًا. وَفِي الْقَبْرِ مُؤْنَسًا. وَفِي الْقِيَامَةِ شَفِيعًا. وَعَلَى الصِّرَاطِ نُورًا.
وَإِلَى الْجَنَّةِ رَفِيقًا. وَمِنَ النَّارِ سِتْرًا وَحِجَابًا. وَإِلَى الْخَيْرِ آةً كُلَّهَا دَلِيلًا
وَإِمَامًا بِفَضْلِكَ وَجُودِكَ وَكَرَمِكِ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ. اللَّهُمَّ ارْزُقْنَا
بِكُلِّ حَرْفٍ مِنَ الْقُرْآنِ حِلَاوَةً. وَبِكُلِّ كَلِمَةٍ كَرَامَةً. وَبِكُلِّ آيَةٍ
سَعَادَةً. وَبِكُلِّ سُورَةٍ سَلَامَةً. وَبِكُلِّ جُزْءٍ جَزَاءً. وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَآلِهِ أَجْمَعِينَ الطَّيِّبِينَ الطَّاهِرِينَ. اللَّهُمَّ انصُرْ
سُلْطَانَنَا سُلْطَانَ الْمُسْلِمِينَ. وَانصُرْ وُزَرَآءَهُ وَوُكَلَاءَهُ وَعَسَاكِرَهُ
إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. وَاكْتُبِ السَّلَامَةَ وَالْعَافِيَةَ عَلَيْنَا وَعَلَى الْحُجَّاجِ
وَالغُزَاةِ وَالْمُسَافِرِينَ وَالْمُقِيمِينَ. فِي بَرِّكَ وَبِحَرْكِكَ مِنْ أُمَّةِ سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ عَلَيْهِمُ أَجْمَعِينَ. اللَّهُمَّ بَلِّغْ ثَوَابَ مَا قَرَأْنَاهُ وَنُورَ مَا تَلَوْنَاهُ لِرُوحِ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَلِأَزْوَاجِ أَوْلَادِهِ وَأَزْوَاجِهِ
وَأَصْحَابِهِ وَرِضْوَانِ اللَّهِ تَعَالَى عَلَيْهِمُ أَجْمَعِينَ. وَلِأَزْوَاجِ آبَائِنَا
وَأُمَّهَاتِنَا وَأَبْنَاؤُنَا وَبَنَاتِنَا وَإِخْوَانِنَا وَأَخَوَاتِنَا وَأَصْدِقَائِنَا
وَأُسْتَاذِنَا وَأَقْرَبَائِنَا وَمَشَايخِنَا وَلِمَنْ حَقَّ عَلَيْنَا وَلِأَزْوَاجِ جَمِيعِ

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi

الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ. وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ. خُصُوصًا إِلَى رُوحِ
 بن اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ (لها) وَارْحَمْهُ (ها) وَعَافِهِ (ها) وَاعْفُ
 عَنْهُ (ها). اللَّهُمَّ اجْعَلْ قَبْرَهُ (ها) رَوْضَةً مِنْ رِيَاضِ الْجَنَّةِ. وَلَا
 تَجْعَلْ قَبْرَهُ (ها) حُفْرَةً مِنْ حُفْرِ النَّيِّرَانِ. رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا
 الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ آمَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ
 رَؤُوفٌ رَحِيمٌ. رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا
 عَذَابَ النَّارِ. وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ.
 سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ. وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ
 وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Suthan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

BAB IV

PEMAHAMAN MASYARAKAT TERHADAP TRADISI NGUPAH QULHU DI DESA LADANG PANJANG

A. Pemahaman Masyarakat Terhadap Tradisi *Ngupah Qulhu*

Tradisi *Ngupah Qulhu* dilaksanakan sebagai wujud dari respon positif dari berbagai kalangan masyarakat. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama tokoh agama di Desa Ladang Panjang Kecamatan Sarolangun Kabupaten Sarolangun. Salah satunya bapak Bajuri bahwa beliau menyatakan pandangannya terhadap tradisi *Ngupah Qulhu* yaitu:

“Menurut pandangan saya tradisi ini bagus untuk dilakukan, sebab kita saling tolong antara kaum muslimin, kalau bisa tradisi *Ngupah Qulhu* ini tetap kita lestarikan terus-menerus jangan sampai terputus, tradisi ini perlu kita lestarikan sampe anak cucu kita. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur’an wata’a wanu ‘alal birri wattaqwa, untuk menolong dalam kebaikan, karena tolong menolong itu bukan untuk mayit, tetapi kita yang membacanya juga mendapat pahala membacanya.³²

Menurut pendapat bapak Bajuri beliau mengatakan bahwa

tradisi ini baik, sebab saling tolong menolong sesama muslim, beliau juga mengatakan sesuai dengan penggalan ayat yang mengatakan “wata’a wanu ‘alal birri wattaqwa” tolong menolong dalam kebaikan. Dengan membantu mengirimkan bacaan *qulhu* kita secara tidak langsung sudah banyak membaca Al-Qur’an, tentu kita yang membaca mendapat pahala begitu juga dengan almarhum yang kita kirimkan bacaan *qulhu*, mudah-mudahan Allah ampuni dosanya diterima amal baiknya di tempat yang di beri rahmat oleh Allah Swt dan juga meminta dibebaskan dari api neraka. Beliau juga mengatakan tradisi ini mesti dilestarikan terus-menerus dan jangan sampai terputus.

Menurut bapak Muhammad Ruslan sebagai tokoh agama Desa Ladang Panjang, beliau mengatakan:

³²Bajuri, Tokoh Agama. Wawancara Langsung Dengan Penulis, 20 Juli 2022, Desa Ladang Panjang Kecamatan Sarolangun Kabupaten Sarolangun.

“Kalau saya berpendapat pembacaan *qulhu* ini baik, sebagaimana yang kita yakini kalau kita mengirimkan bacaan ke orang yang meninggal itu sampai, hendaknya harus terus di lestarikan. Dengan membaca *qulhu* ini seakan-akan kita itu ikut merasakan kesedihan keluarga almarhum dan juga kita sama-sama mendo'akan semoga almarhum diampuni segala dosanya, diterima amal baiknya, terbebas dari api neraka dan insya Allah masuk surga nya Allah Swt.³³

Bapak Muhammad Ruslan mengatakan

bahwa kegiatan pembacaan *qulhu* ini bagus, hendaknya harus terus dilestarikan jangan sampai terputus, pembacaan *qulhu* ini rutin nya dilaksanakan masyarakat setiap ada warga yang meninggal, dengan demikian ramai digunakan masyarakat untuk berzikir beribadah kepada Allah SWT, Juga dengan adanya pembacaan *qulhu* ini kita bisa saling menolong terutama bagi keluarga almarhum. Dengan membaca *qulhu* ini seakan-akan kita ikut merasakan kesedihan yang menimpa keluarga almarhum dan juga kita sama-sama mendo'akan semoga almarhum diampuni segala dosanya, diterima amal baiknya, terbebas dari api neraka dan insya Allah masuk surganya Allah SWT.

Menurut bapak Bajuri pemahaman beliau tentang tradisi *Ngupah Qulhu* ini adalah

salah satu dari perwujudan anak soleh yang selalu mendoakan kedua orang tuanya yang mana kita ketahui apabila seseorang meninggal dunia maka terputuslah amal ibadahnya kecuali 3 perkara salah satunya adalah doa anak yang soleh, sebagaimana yang kita lakukan di Desa Ladang Panjang kita ini apabila ada orang tuanya yang meninggal dunia maka akan di lakukan tradisi *Ngupah Qulhu* yang mana tradisi ini akan di lakukan oleh anaknya, apabila anaknya tidak bisa melakukan tradisi *Ngupah Qulhu* tersebut maka anaknya akan meminta bantuan kepada orang lain untuk melakukan serangkaian bacaan dalam tradisi *Ngupah Qulhu* apabila orang tersebut. Apabila orang tersebut sudah melakukan tradisi *Ngupah Qulhu* si anak biasanya memberi upah berupa uang, yang harus di garis bawah upah di sini bukan di artikan untuk jual beli bacaan Al-Qur'an melainkan rasa terima kasih anak untuk orang yang telah melakukan tradisi tersebut yang mana tujuan dari tradisi *Ngupah Qulhu* tersebut untuk menghendahkan atau menghibahkan pahala bacaan tersebut untuk orang tuanya yang telah meninggal dunia agar diampuni segala dosanya dan diringankan siksa kuburnya.

³³Muhammad Ruslan, Tokoh Agama. Wawancara Langsung Dengan Penulis, 20 Juli 2022, Desa Ladang Panjang Kecamatan Sarolangun Kabupaten Sarolangun.

B. Pemahaman Masyarakat Terhadap Khataman Al-Qur'an Dalam Prosesi Ngupah Qulhu.

1. Mengirim Pahala Untuk Orang Meninggal Dunia

Dalam pelaksanaan tradisi *Ngupah Qulhu* ini yang bertujuan untuk menghadihkan atau menghibahkan pahala bacaan khataman Al-Qur'an kepada orang telah meninggal dunia agar diampuni segala dosanya dan diringankan segala siksa kuburnya sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Bapak Bajuri. Sebagaimana yang kita yakini kalau kita mengirimkan bacaan ke orang yang meninggal itu sampai, sebagaimana hadis nabi Muhammad SAW.³⁴

عن مجاهد عن ابن عباس قال مر رسول الله عليه وسلم بجائط من حيطان مكة او المدينة سمع صوت انسانين يعذبان في قبورهما قال رسول الله صلى الله عليه وسلم يعذبان وما يعذبان في كبير ثم قال بلى كان احدهما لا يستبرى من بوله وكان الاخر يمشي النميمة ثم دعا بحريدة فكسرها كسرتين حديده فوضع على كل قبر منهما كسرة فقيه له يا رسول الله لم فعلت هذا قال لعله ان يخفف ما لم ييبسا او الى ان ييبسا

“Dari Mujahid dari Ibnu Abbas berkata pada suatu hari ketika Rasulullah shallallahu alaihi wassalam lewat di suatu kebun di Mekah atau di Madinah maka beliau mendengar suara rintihan dua orang yang sedang disiksa di dalam kuburnya sehingga beliau sesungguhnya penghuni kedua kubur ini sedang disiksa keduanya disiksa karena dosa-dosa besar yang satu disiksa dikarenakan ia tidak bersih bila bersuci dari kencingnya sedang yang satu disiksa dikarenakan ia suka berjalan dengan menyebarkan fitnah bulan nabi shallallahu alaihi wasallam meminta diambilkan sebuah ranting pohon kemudian ranting pohon tersebut dibelah menjadi dua dan mesin-mesinnya ditancapkan di kedua kubur itu masing-masing para sahabat bertanya di sana mengapa engkau melakukan demikian sampai

³⁴Bajuri, Tokoh Agama. Wawancara Langsung Dengan Penulis, 20 Juli 2022, Desa Ladang Panjang Kecamatan Sarolangun Kabupaten Sarolangun.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Rasulullah shallallahu alaihi wasallam keduanya akan ditinggalkan siksanya sampai kedua ranting itu kering.”

Kalau kita kaji lebih dalam lagi penjelasan hadis di atas bahwa setiap pohon yang hidup itu bertasbih, ketika pepohonan itu bertasbih maka mayat yang ada didalam kubur itu pun mendapatkan dampak yang sangat bermanfaat yaitu dapat meringankan siksa kuburnya. Apalagi yang dibaca dalam tradisi *ngupah qulhu* ini ayat-ayat Al-Qur'an, sebaiknya tradisi *Ngupah Qulhu* ini lebih bagus dilakukan oleh anak orang yang telah meninggal.

2. Sarana Berzikir Kepada Allah

Khatam Al-Qur'an merupakan sarana berzikir atau mengingat Allah bagi masyarakat Desa Ladang Panjang yakni dengan perantara membaca dan mendengar bacaan Al-Qur'an akan menggugah hati para jamaah untuk selalu ingat kepada Allah dan merenungkan maknanya karena ayat-ayat Al-Qur'an merupakan perkataan Allah. Dengan membaca dan mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an dari pertama yaitu surah al-Fatihah sampai akhir surah an-Nas yang menerangkan tentang keagungan Allah dan Al-Qur'an sebagaimana tentang penciptaan manusia dan penciptaan bumi dan langit maka pembaca akan memuji Allah dengan lafaz Subhanallah, ketika membaca ayat tentang siksaan akhirat maka dengan ungkapan *nau' dzubillah min dzalik* dan seterusnya. Sehingga ketika masyarakat ingat dengan Allah, maka masyarakat merasa dekat dengan Allah sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Fahrurrozi:

“Khatam Al-Qur'an itu sebagai sarana masyarakat untuk mengingat Allah. Karena dengan cara membaca maupun mendengar Al-Qur'an, otomatis kita langsung ingat kepada Allah. Misalnya ketika kita bertemu dengan ayat-ayat tentang azab dan siksaan kita belindung kepada Allah dengan membaca *na'udzubillah min dzalik*, ketika dibacakan ayat tentang nikmat maka kita mengucapkan *alhamdulillah*.³⁵

³⁵Fahrurrozi, Tokoh Agama. Wawancara Langsung Dengan Penulis, 20 Juli 2022, Desa Ladang Panjang Kecamatan Sarolangun Kabupaten Sarolangun.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Allah menjelaskan dalam Al-Qur'an bahwa orang-orang yang beriman itu ketika dibacakan ayat-ayat Allah maka akan bertambah imannya, hal tersebut sebagaimana dijelaskan dalam QS. al-Anfal: 2:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ
آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿٢﴾

“Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah mereka yang jika disebut nama Allah,³⁰⁴ gemetar hatinya dan jika dibacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, bertambah (kuat) imannya dan hanya kepada Tuhannya mereka bertawakal.” (QS. Al-Anfal:2).

Ini membuktikan bahwa dengan berzikir dan mengingat dengan cara melakukan khatam Al-Qur'an akan semakin mendekatkan dirinya kepada sang penciptanya yaitu Allah.

3. Mengharapkan Pahala dan Keberkahan

Banyak sekali kebaikan dan pahala yang diperoleh ketika membaca dan mendengarkan Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an sendiri termasuk ibadah yang paling utama di antara ibadah-ibadah yang lain sebagai mana yang tergambar dalam hadis Nabi Mummamad saw yang diriwayatkan oleh Nu'man bin Basyir:

قال ﷺ أفضل عبادة امتي تلاوة القرآن

“Rasulullu shallahu ‘alaihi wasallam bersabda, “Sebaik-baiknya ibadah umatku adalah membaca Al-Qur'an.” (HR. Al-Baihaqi).³⁶

Bapak Fahrurrozi menuturkan bahwa:

³⁶ Abdullah bin ‘Alawiy, “*Nasoihu Ad-Diniyyah Wal Wasoyaa Al-Iman*”, (India, Darul Hawiy,1999). 201

“Kita berharap kepada Allah dengan melakukan kegiatan khatam Al-Qur’an ini supaya Allah berikan kita keberkahan. Tidak ada yang tau keberkahan apa yang Allah berikan kepada kita. Di samping itu khatam Al-Qur’an ini diharapkan semoga Allah beri kita pahala yang berlipat ganda.³⁷

Hal tersebut sesuai dengan hadis Nabi tentang berlipat-lipat kebaikan yang diperoleh ketika membaca Al-Qur’an.

عن عبد الله ابن مسعود يقول رسول الله صلى الله عليه وسلم من قرا
حرفا من كتاب الله فله به حسنه والحسنه بعشر امثالها لا اقول الم
حرف ولكن الف حرف ولام حرف وميم حرف

“Kata Abdullah ibn Ma’ud, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda, “Siapa saja membaca satu huruf dari Kitabullah (Al-Qur’an), maka dia akan mendapat satu kebaikan. Sedangkan satu kebaikan dilipatkan kepada sepuluh semisalnya. Aku tidak mengatakan alif lâm mîm satu huruf. Akan tetapi, alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf.” (HR. At-Tirmidzi).³⁸

Hal yang senada juga diungkapkan oleh bapak Bajuri:

“Jangankan membaca mendengarkan Al-Qur’an saja berpahala. Ini lah yang kami harapkan.”

Sesuai dengan firman Allah Swt dalam QS. al-A’raf ayat 204:

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٢٠٤﴾

“Jika dibacakan Al-Qur’an, dengarkanlah (dengan saksama) dan diamlah agar kamu dirahmati.”(QS. Al-A’raf: 204).

³⁷Fahrurrozi, Tokoh Agama Wawancara Langsung Dengan Penulis, 20 Juli 2022, Desa Ladang Panjang Kecamatan Sarolangun Kabupaten Sarolangun.

³⁸ At-Tirmidzi, "Sunan At-Tirmidzi Juz 5", No. 2910. 175.



4. Mempererat Tali Silaturrahmi

Adapun hasil wawancara penulis dengan datuk Gawi salah satu orang sering diminta tolong untuk untuk melaksanakan tradisi *Ngupah Qulhu* menurut beliau:

“Dengan dimintai tolong untuk melaksanakan tradisi *Ngupah Qulhu* ini bisa lebih mempererat tali silaturrahmi dengan masyarakat dikarenakan faktor usia dan Desa yang lumayan besar jadi jarang sekali keluar rumah, dengan adanya anak dari keluarga yang meninggal yang datang kerumah untuk meminta bantuan melaksanakan tradisi *Ngupah Qulhu* ini bisa mengenal anak almarhum lebih dekat lagi dan bercengkerama dengan anak almarhum kalau tidak macam ini susah mau bercengkerama dikarenakan kesibukan masing-masing”.³⁹

C. Pandangan Masyarakat Terhadap Pembacaan Surah Al-Ikhlas dalam Tradisi Pembacaan Ngupah *Qulhu*

1. Tujuan Pembacaan Surah Al-Ikhlas

Setiap tradisi yang dilakukan oleh masyarakat tentunya tidak terlepas dari yang namanya tujuan. Dengan adanya tujuan maka sebuah tradisi akan berjalan dengan lancar dan tradisi tersebut akan terus berlanjut turun-temurun dari generasi ke generasi. Tradisi membutuhkan tujuan agar kegiatan tradisi tersebut tidak hanya sia-sia dilakukan hal tersebut dapat dilihat dari upaya masyarakat untuk mempertahankan eksistensi tradisi ini dalam kehidupan mereka.

Tradisi pembacaan surah Al-Ikhlas dalam prosesi *Ngupah Qulhu* di Desa Ladang Panjang ini tentunya memiliki tujuan dalam pelaksanaannya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Zuhdi selaku tokoh agama bahwasanya tujuan dari pembacaan surah Al-Ikhlas tersebut merupakan bentuk amalan untuk mayit yang diniatkan tadi dan pahala bagi orang yang membacakannya, dengan harapan dapat meringankan mayit dari siksaan kubur.

³⁹Gawi, Tokoh agama Wawancara Langsung Dengan Penulis, 20 Juli 2022, Desa Ladang Panjang Kecamatan Sarolangun Kabupaten Sarolangun.

“Adapun tujuan pembacaan surah Al-Ikhlas beserta wirid-wirid dalam tradisi *Ngupah Qulhuyang* ada di desa Ladang Panjang sebagai bentuk amalan bagi orang yang hidup terhadap almarhum yang diniatkan, dan juga sebagai bentuk shadaqoh amal dengan harapan pahala qulhu (surah Al-Ikhlas) tersebut mudah-mudahan dapat meringankan mayit dari siksaan kubur.”⁴⁰

Hal tersebut juga dijelaskan oleh Tokoh masyarakat Desa Ladang Panjang bahwa tujuan pembacaan surah Al-Ikhlas ini untuk memberikan hadiah bagi mayit agar pahala surah Al-Ikhlas yang dibacakan dalam tradisi *Ngupah Qulhutadi* dapat membantu mayit yang diniatkan.

“Tujuan pembacaan Qulhu (surah Al-Ikhlas) ini ialah untuk menghadihkan mayit pahala dari pembacaan surah Al-Ikhlas tadi, karena surah Al-Ikhlas ini disukai oleh tuhan dan juga memiliki banyak keutamaan dan apabila membaca Qulhu tiga kali maka sama dengan menghatamkan Al-Qur’an lalu dihadiahkan untuk mayit.”⁴¹

Dari hasil wawancara di atas H. Abdul Wahid selaku tokoh masyarakat desa Ladang Panjang menjelaskan bahwa tujuan pembacaan surah Al-Ikhlas dalam tradisi *Ngupah Qulhu* ini mudah-mudahan mayit yang diniatkan mendapatkan pahala dari bacaan yang dikirim oleh masyarakat untuknya, karena surah Al-Ikhlas disukai oleh Allah dan memiliki banyak keutamaan salah satunya pahalanya banyak karena menyamai sepertiga Al-Qur’an, maka apabila membacanya sebanyak tiga kali sama dengan menghatamkan Al-Qur’an yang mana pahalanya dihadiahkan untuk mayit yang diniatkan.

2. Manfaat Pembacaan Surah Al-Ikhlas

Setiap daerah yang melaksanakan tradisi tentunya memiliki manfaat bagi orang yang melaksanakannya, manfaat dari tradisi itulah yang menjadi alasan masyarakat untuk mau melaksanakan dan melanjutkan tradisi tersebut. termasuk tradisi *Ngupah Qulhuyang* ada di Desa Ladang Panjang. Berdasarkan data hasil wawancara yang peneliti dapatkan bahwasanya

⁴⁰Muhammad Zuhdi, Tokoh agama Wawancara Langsung Dengan Penulis, 20 Juli 2022, Desa Ladang Panjang Kecamatan Sarolangun Kabupaten Sarolangun.

⁴¹Abdul Wahid, Tokoh Masyarakat Wawancara Langsung Dengan Penulis, 20 Juli 2022, Desa Ladang Panjang Kecamatan Sarolangun Kabupaten Sarolangun.

manfaat dari tradisi *Ngupah Qulhu* yang ada di desa Ladang Panjang ini ialah apabila membaca surah Al-Ikhlâs dengan jumlah yang banyak maka akan menjadi pahala tersendiri bagi orang yang membacanya, juga dapat menolong mayit yang diniatkan tersebut. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Alim Ulama di Desa Ladang Panjang dibawah ini.

“Adapun manfaat dari membaca surah Al-Ikhlâs dalam tradisi *Ngupah Qulhu* yang ada di Desa Ladang Panjang ini sebagai bentuk amaliah bagi siapa yang membacanya dan akan memperoleh pahala dari bacaannya, jadi orang yang membacakan surah Al-Ikhlâs dalam tradisi *Ngupah Qulhu* ini mendapatkan pahala dari bacaannya dan mayit yang diniatkan tersebut juga mendapatkan pahala dari bacaan yang kita niatkan tadi.”⁴²

Dari penjelasan Alim Ulama di atas dapat dipahami bahwa dalam melaksanakan pembacaan surah Al-Ikhlâs bukan hanya sekedar bermanfaat bagi mayit yang diniatkan akan tetapi juga bermanfaat bagi orang yang membacakan dan mengamalkan surah Al-Ikhlâs itu, Walaupun niat utama masyarakat melaksanakan prosesi pembacaan surah Al-Ikhlâs ini dengan harapan bisa menolong dan membantu memberikan pahala dari bacaan surah Al-Ikhlâs tersebut dapat meringankan mayit tadi dari siksaan kubur. Membaca Surah Al-Ikhlâs lalu diniatkan untuk mayit, maka akan membuat mayit tersebut terbebas dari siksaan kubur pada saat itu.

Surat Al-Ikhlâs memiliki arti memurnikan keesaan Allah SWT. Surat ini juga termasuk dalam golongan surah-surah Makkiyah yang diturunkan setelah surat An-Nas. Surat Al-Ikhlâs terdiri dari 4 ayat. Allah SWT menurunkan firman-Nya kepada Rasul-Nya agar umatnya mengetahui hanya Dialah Allah Yang Maha Esa. Allah SWT adalah Tuhan Yang Maha Esa.

Esa sendiri artinya adalah tunggal atau satu. Karena itulah Allah SWT tidak memiliki orang tua dan anak. Allah adalah Tuhan tempat kita meminta

⁴²Idham Kholiq, Tokoh agama Wawancara Langsung Dengan Penulis, 20 Juli 2022, Desa Ladang Panjang Kecamatan Sarolangun Kabupaten Sarolangun.

segala sesuatu. Allah adalah Tuhan yang Maha Pencipta dan manusia adalah makhluk ciptaan-Nya.

Surat Al-Ikhlâs juga merupakan salah satu surat pendek yang terdapat pada juz ke 30 di dalam kitab suci Al-Quran. Surat Al-Ikhlâs berisi tentang tauhid kepada Allah SWT. Tauhid adalah konsep dalam Islam yang menyatakan tentang keesaan Allah SWT. mengajarkan tauhid kepada anak sejak dini merupakan salah satu hal yang sangat penting karena merupakan dasar dari ilmu agama. Hal ini perlu dilakukan karena selain pengetahuan umum, si kecil juga perlu dididik dengan bekal pendidikan agama yang baik. Dengan demikian, diharapkan kelak anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang cerdas dan kuat imannya.

Tentunya dalam mengajarkan dan mengenalkan ilmu agama kepada anak bisa dilakukan dengan cara yang paling sederhana. Salah satu cara itu adalah dengan membiasakan anak mendengar lantunan ayat-ayat suci Al-Qur'an di rumah. Dengan begitu, anak akan menjadi lebih mudah memahami bacaan Al-qur'an saat ia diajak membaca kitab suci. Untuk mengajarkan anak membaca Al-qur'an, Anda bisa memulainya terlebih dahulu dengan bacaan yang mudah, seperti bacaan surat-surat pendek. Nah, salah satu surat pendek yang bisa diajarkan kepada anak adalah surah Al-Ikhlâs. Tidak sekadar mengajarkan bacaannya, tetapi Anda juga perlu mengajarkan arti dan keutamaan yang terkandung di dalam surah Al-Ikhlâs.

Di bawah ini akan dijelaskan beberapa keutamaan dari surat Al-Ikhlâs, antara lain:

1. Dinamakan surat Al Ikhlas, karena keutamaan dari adalah bisa menyelamatkan orang yang membacanya dari kesulitan dunia dan kesulitan akhirat.
2. Selain itu juga mampu menyelamatkan dari kesulitan sakaratul maut dan juga menyelamatkan nya dari gelapnya alam kubur dan dari seramnya hari kiamat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

3. Meskipun termasuk ke dalam golongan surat pendek, Surat Al Ikhlas ini kedudukannya setara dengan sepertiga Al-Qur'an serta manfaat dan keistimewaan sangat luar biasa, bahkan surat ini dibaca oleh Rasulullah di kesehariannya.

Surat Al-Ikhlas yang menggambarkan keesaan dari Allah SWT yang sebenarnya sama saja dengan Surat-surat lainnya yang ada di Alquran, yaitu memiliki rahasia dan keutamaan sendiri yang terkandung di dalamnya. Surat Al-Ikhlas merupakan salah satu surat yang memiliki arti suci atau murni, maka dari itulah Surat Al Ikhlas ini disebut-sebut sebagai surat yang menggambarkan keesaan Allah SWT.

Surah Al-Ikhlas memiliki arti “Memurnikan Keesaan Allah SWT”. Terdapat banyak keutamaan jika kita mengamalkan surah Al-Ikhlas, salah satunya yakni membaca Al-Ikhlas 1 kali setara dengan membaca sepertiga Al Quran. Hal ini juga dijelaskan dalam sebuah hadis yang berbunyi:

Dari Abu Sa'id al-Khudri radhiyallahu 'anhu dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, “Demi (Allah) yang jiwaku di tangan-Nya, sesungguhnya surah Al-Ikhlas sebanding (dengan) sepertiga Al Quran.”

Surat Al-Ikhlas sebanding (dengan) sepertiga Al Quran, hal ini karena pembahasan (isi kandungan) Alquran terbagi menjadi tiga bagian, yaitu tauhid, hukum-hukum syariat Islam, dan berita tentang makhluk. Nah, surat Al-Ikhlas sendiri berisi tentang pembahasan tauhid.

Jika surah Al-Ikhlas diistiqamahkan membacanya setiap selesai shalat, baik shalat fardhu maupun sunnah, maka akan dimudahkan jalan menuju surga. InsyaAllah. Membaca surah Al-Ikhlas juga bisa menjadi perantara untuk memperlancar rezeki. Caranya dengan membaca surah Al-Ikhlas sebanyak 1.000 kali secara istiqamah.

Bacalah surah Al-Ikhlas dengan penuh ketekunan dan maksud memohon kepada Allah SWT agar dimudahkan dalam urusan rezeki. In syaa Allah. Ini bukan hanya untuk orangtua, tetapi juga bisa dibiasakan kepada anak sejak ia masih kecil.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang Bagaimana tradisi *ngupah qulhu* di Desa Ladang Panjang Kecamatan Sarolangun Kabupaten Sarolangun. Dapat disimpulkan bahwa tradisi *ngupah qulhu* bertujuan agar orang yang meninggal di ampuni segala dosanya dan diringankan siksaannya. Kesimpulan tersebut diperkuat oleh tiga temuan yaitu:

1. Landasan tradisi *ngupah qulhu* di Desa Ladang Panjang Kecamatan Sarolangun Kabupaten Sarolangun ini terdapat dalam surah Al-Hasyr ayat 10 yang menjelaskan tentang perintah untuk saling mendoakan sesama saudara muslim.
2. Proses pelaksanaan Tradisi *Ngupah Qulhu* ini biasanya dilakukan dengan dua cara, pertama bisa dilakukan oleh keluarga yang meninggal, yang kedua bisa dilakukan oleh orang lain yang mana biasanya orang tersebut diberi upah dengan sejumlah uang kepada orang yang melakukan tradisi tersebut. Adapun prosesi *Ngupah Qulhu* yang dilakukan masyarakat Ladang Panjang diantaranya: pembacaan Al-Fatihah, pembacaan tahlil, pembacaan *Qulhu*, khataman Al-Qur'an, dan do'a khatam Al-Qur'an.
3. Adapun pemahaman masyarakat mengenai tradisi *Ngupah Qulhu* ini ialah sebagai wujud dari respon positif kalangan masyarakat, yang mana di dalam tradisi *Ngupah Qulhu* ini terdapat beberapa faktor yakni sebagai sarana berdzikir dan beribadah kepada Allah SWT, mengirim pahala untuk orang meninggal dunia, mengharap pahala dan keberkahan, sebagai bentuk perwujudan anak sholeh, serta dapat mempererat tali silaturahmi.

B. Saran

Dengan tidak bermaksud untuk menggurui peneliti berharap agar masyarakat Desa Ladang Panjang lebih berupaya untuk memahami akan makna yang ada dalam tradisi *Ngupah Qulhu* yang dibacakan dalam ritual kematian ini. tidak hanya sekedar membaca dan memahami dari fadilah-fadilahnya saja, juga tidak hanya

berlandaskan dari hadits-hadits tentang surah Al-Ikhlâs saja akan tetapi juga memasukkan kajian-kajian penafsiran para ulama tentang surah Al-Ikhlâs.

Tradisi *Ngupah Qulhud* dalam ritual kematian di Desa Ladang Panjang ini sangat bagus untuk dilestarikan dan peneliti berharap tradisi ini tidak akan pernah hilang dan terus berlanjut sampai kapanpun.

Dalam penyusunan karya tulis yang peneliti lakukan ini tentunya masih banyak sekali kekurangannya baik dari segi penulisan maupun dalam pemilihan kata, peneliti berharap semoga kedepannya karya tulis ini mampu menjadi sumbangsih dan bermanfaat bagi orang-orang yang membutuhkan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Jember
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Jember



DAFTAR PUSTAKA

Buku

Arifullah, Mohd. et. al. *Panduan Penulisan Karya Ilmiah: Mahasiswa Fakultas Ushuluddin IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*. Jambi: Fak. Ushuluddin IAIN STS Jambi, 2016.

Ahmad Haidar, Fadhilah dan Khasiat Surah-Surah Al-Qur'an: Menyingkap Khasiat 114 Surah Menurut Nabi Muhammad saw. dan Keluarganya. Jakarta: Zahra, 2006

Ahmad A K Muda, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Reality Publisher:,2006) , 391

Al Albani, Muhammad Nashiruddin., Mukhtashar Shahih Muslim 1. Jakarta: Pustaka Azzam, 2013.

B Mukti H. Mukhsin, Tafsir Surah-Surah Pilihan 5 Imam besar. Jakarta: Pustaka Azzam, 2010.

Isa, Abi bin Muahammad bin Isa bin suroh, Sunan At-Tirmidzi, Beirut Lebanon: Darul Fikri, 2003

Sulaiman, Abu Dawud bin Al-Asy'at As-Sijistani, Sunan Abu Dawud,Beirut Lebanon: Darul Fikri, 2003

Syamsuddin, Sahiron. *Metodologi Penelitian Living Quran dan Hadis*. Yogyakarta: TH Press, 2007.

Ubaydi Hasbillah, Ahmad. *Ilmu Living Quran-Hadis: Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi*. Jakarta: Maktabah Darus-Sunnah, 2019.

Jurnal

Didi Junaedi, *Living Quran: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Living Quran (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimuki Kec. Pabedilan Kab. Cirebon)*. Jurnal, 181.

Jocubus Ranjabar, *Sistem Sosial Budaya Indonesia (Sebuah Pengantar)*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2006), 24

Nasaruddin Baidan dan Erwati Aziz, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir* (Surakarta, 2015), 71.

Ubaydi Hasbillah, Ahmad. *Ilmu Living Quran-Hadis: Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi*. Jakarta: Maktabah Darus-Sunnah, 2019.

Skripsi

Ibrizatul Ulya, Skripsi: “Pembacaan 124.000 Kali Surah Al-Ikhlas Dalam Ritual Kematian Di Jawa Studi Kasus Di Desa Sungonlegowo, Bungah, Gresik, Jawa Timur” (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016), 2-3.

Iskandar Dzulkarnain, “Implikasi Tilawah al-Quran Terhadap Ketenangan Hati Perspektif Tafsir Al-Misbah”, *Tesis*, (Surabaya: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2018), 4

Mualimin, “Tradisi Pembacaan Surah Al-Ikhlas Dalam Ritual Kematian (Kajian Living Quran Di Kelurahan Muara Kulam, Musi Rawas Utara, Sumatera Selatan)” *Skripsi*, Jambi: UIN STS Word Press, 2021.

Widyawati. “Pembacaan 100.000 Kali Surat Al-Ikhlas Dalam Ritual Kematian Di Jawa” *Skripsi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017.

Website

Muchlisin BK, Surat Al-Ikhlas Terjemahan Tafsir Dan Asbabun Nuzul, Bersama Dakwah Net, (Agustus 2022), <https://bersamadakwah.net/surat-al-ikhlas/>.

Wawancara

Bajuri, Toko Agama, Wawancara Langsung Dengan Penulis, 26 September 2021, Desa Ladang Panjang Kecamatan Sarolangun Kabupaten Sarolangun

Zulfikar Alimin, Sekretaris Desa, Wawancara Langsung Dengan Penulis, 10 Mei 2022, Desa Ladang Panjang, Kecamatan Sarolangun Kabupaten Sarolangun, pdf rpjmdes

Fahrurrozi, Tokoh Agama. Wawancara Langsung Dengan Penulis, 20 Juli 2022, Desa Ladang Panjang Kecamatan Sarolangun Kabupaten Sarolangun.

Idham Kholiq, Tokoh Agama. Wawancara Langsung Dengan Penulis, 20 Juli 2022, Desa Ladang Panjang Kecamatan Sarolangun Kabupaten Sarolangun.

Munawwarah, Kasi Pemerintahan, Wawancara Langsung Dengan Penulis, 18 April 2022, Desa Ladang Panjang Kecamatan Sarolangun, Kabupaten Sarolangun

Abdul Wahid, Tokoh Masyarakat Wawancara Langsung Dengan Penulis, 20 Juli 2022, Desa Ladang Panjang Kecamatan Sarolangun Kabupaten Sarolangun.

M. Zuhdi, Tokoh Agama, Wawancara Langsung Dengan Penulis, 25 Juli 2020, Desa Ladang Panjang Kecamatan Sarolangun Kabupaten Sarolangun, Rekaman audio.

Muhammad Ruslan, Tokoh Agama, Wawancara Langsung Dengan Penulis, 20 Juli 2022, Desa Ladang Panjang Kecamatan Sarolangun Kabupaten Sarolangun.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Jambi

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

Proposal Skripsi

“Tradisi *Ngupah Qulhu* Untuk Orang Meninggal di Desa Ladang Panjang Kabupaten Sarolangun (Studi Living Quran)”

No	Objek	Metode	Sumber Data
1	Profil Desa Ladang Panjang Kabupaten Sarolangun	-Observasi -Wawancara -Dokumentasi	-Setting -Kepala desa
1	Letak Geografis Desa Ladang Panjang Kabupaten Sarolangun	-Observasi -Dokumentasi	Dokumen geografis, Peta Lokasi
2	Visi, Misi Desa Ladang Panjang Kabupaten Sarolangun	-Dokumentasi	Dokumen Visi, Misi Desa Ladang Panjang Kabupaten Sarolangun
3	Struktur Kepengurusan Desa Ladang Panjang Kabupaten Sarolangun	Dokumentasi	Bagan struktur kepengurusan Desa Ladang Panjang Kabupaten Sarolangun
5	Sarana dan Prasarana	-Observasi -Dokumentasi -Wawancara	-Keadaan Fasilitas -Dokumentasi Fasilitas
6	Tradisi <i>Ngupah Qulhu</i> Untuk Orang Meninggal di Desa Ladang Panjang Kabupaten	-Observasi -Dokumentasi	-Kepala Desa -Ketua adat -Tokoh masyarakat -Masyarakat setempat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthan Thaha Saifuddin
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthan Thaha Saifuddin

Sarolangun (Studi Living Quran)		
---------------------------------	--	--

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

a. Panduan Observasi

No	Jenis Data	Objek Observasi
1	Profil Desa Ladang Panjang Kabupaten Sarolangun	Keadaan Desa Ladang Panjang Kabupaten Sarolangun
2	Letak Geografis Desa Ladang Panjang Kabupaten Sarolangun	Keadaan dan letak geografis Desa Ladang Panjang Kabupaten Sarolangun

b. Panduan Dokumentasi

No	Jenis Data	Objek Observasi
1	Letak Geografis Desa Ladang Panjang Kabupaten Sarolangun	Keadaan letak geografis Desa Ladang Panjang Kabupaten Sarolangun
2	Profil Desa Ladang Panjang Kabupaten Sarolangun	Data dokumentasi tentang Desa Ladang Panjang Kabupaten Sarolangun
3	Visi, Misi Desa Ladang Panjang Kabupaten Sarolangun	Data dokumentasi visi dan misi Desa Ladang Panjang Kabupaten Sarolangun
4	Kondisi sosial kebudayaan dan keagamaan masyarakat Desa Ladang Panjang Kabupaten Sarolangun	Data tentang kondisi sosial kebudayaan dan keagamaan masyarakat Desa Ladang Panjang Kabupaten Sarolangun
5	Proses tradisi <i>ngupah qulhu</i> di Desa Ladang Panjang Kabupaten Sarolangun	Data tentang Proses tradisi <i>ngupah qulhu</i> di Desa Ladang Panjang Kabupaten Sarolangun

c. Panduan Wawancara

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jambi

No	Jenis Data	Objek Observasi
1	Profil Desa Ladang Panjang Kabupaten Sarolangun	-Kepala Desa Ladang Panjang Kabupaten Sarolangun -Bagaimana kondisi umum Desa Ladang Panjang Kabupaten Sarolangun?
2	Sarana dan Prasarana	-Kepala Desa Ladang Panjang Kabupaten Sarolangun 1. Bagaimana sarana dan prasarana di Desa Ladang Panjang Kabupaten Sarolangun?
3	Visi, misi dan tujuan Desa Ladang Panjang Kabupaten Sarolangun	-Kepala Desa Ladang Panjang Kabupaten Sarolangun - Apa mvisi, misi dan tujuan Desa Ladang Panjang Kabupaten Sarolangun?
4	Kondisi sosial kebudayaan dan keagamaan Desa Ladang Panjang Kabupaten Sarolangun	-Masyarakat, alim ulama', dan tokoh adat Desa Ladang Panjang Kabupaten Sarolangun -Bagaimana kondisi sosial kebudayaan dan keagamaan Desa Ladang Panjang Kabupaten Sarolangun?
5	Landasan tradisi <i>ngupah qulhu</i> Desa Ladang Panjang Kabupaten Sarolangun.	Tokoh adat dan tokoh masyarakat (ustadz) -Bagaimana sejarah tradisi <i>ngupah qulhu</i> ? -Apa landasan tradisi <i>ngupah qulhu</i> untuk orang meninggal?

6	<p>Proses pelaksanaan tradisi <i>ngupah qulhu</i> Desa Ladang Panjang Kabupaten Sarolangun</p>	<p>-Masyarakat, Ketua adat, Tokoh Masyarakat (ustadz) -bagaimana proses tradisi <i>ngupah qulhu</i>? -Berapa lama waktu proses pembacaan al-Quran dan tradisi <i>ngupah qulhu</i>? -kapan tradisi <i>ngupah qulhu</i> dilaksanakan? -Apa tujuan dan manfaat tradisi <i>ngupah qulhu</i>? -bagaimana pemahaman masyarakat terhadap tradisi <i>ngupah qulhu</i> ini?</p>
---	--	---

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jember
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jember

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1.

Wawancara Bersama Kades Desa Ladang Panjang



Gambar 2.

Wawancara Langsung Dengan Bapak Fahrurrozi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Gambar 3.

Wawancara Dengan Bapak M. Zuhti



Gambar 4.

Pembacaan Al-Qur'an Yang Merupakan Salah Satu Dari Prosesi Ngupah Qulhu

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Suthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

CURRICULUM VITAE



A. Informasi Diri

Nama : Saddam Husein
Tempat & Tgl. Lahir : Ladang Panjang, 06 April 1995
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. Sarolangun Pauh RT. 01 Desa Ladang Panjang
Kecamatan Sarolangun, Kabupaten Sarolangun
Status : Belum Menikah
Nama Ayah : H. Abdullah Zarnubi
Nama Ibu : Hj. Nurhayati
Anak ke : 9 dari 9 Saudara
Nomor Hp : 082287144349
Email : sadamhusein@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi: 2018-2022
Ponpes Ma'had Al-Mubarak Tahtul Yaman, Jambi : 2007 – 2018
Paket C : 2017
Paket B : 2013
SDN 49/VII Sarolangun : 2007

C. Riwayat Organisasi/ Pekerjaan

Guru Tahfizh SDN 215/IV Kota Jambi : 2020 – Sekarang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

: 2022 – Sekarang

2. Biro Tour & Travel Haji & Umroh PT. Cahaya Hati

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Suthan Thaha Saifuddin Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi